

**NILAI ESTETIKA BUSANA MAMAK ADAT SUKU ANAK AJU-AJU  
DI KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU  
PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**HIDAYATHUL FITRI DARMI  
186710864**

**PEMBIMBING**

**SYEFRIANI, S.Pd . M.Pd  
NIDN : 1021098901**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**SKRIPSI**

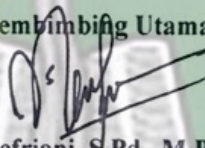
**NILAI ESTETIKA BUSANA MAMAK ADAT SUKU  
ANAK AJU-AJU DI KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN  
ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh:

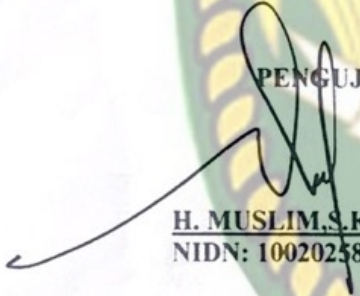
Nama : Hidayathul Fitri Darmi  
NPM : 186710864  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan  
Penguji pada tanggal 16 Maret 2022


**Pembimbing Utama**

  
**Svefriani, S.Pd . M.Pd**  
NIDN : 1021098901

**PENGUJI 1**

  
**H. MUSLIM, S.Kar., M.Sn**  
NIDN: 1002025801

**PENGUJI 2**

  
**Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn**  
NIDN: 1024026101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**DEKAN FKIP UIR**

  
**Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si**  
NIDN: 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NILAI ESTETIKA BUSANA MAMAK ADAT SUKU  
ANAK AJU-AJU DI KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN  
ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh:

Nama : Hidayathul Fitri Darmi  
NPM : 186710864  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

Svefriani, S/Pd . M.Pd  
NIDN : 1021098901

Ketua Program Studi

  
Fradila, S.Sn., M.Sn  
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIDN: 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hidayathul Fitri Darmi  
NPM : 186710864  
Program Studi : Pendidikan Sndratasik  
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul: mengenai “NILAI ESTETIKA BUSANA MAMAK ADAT SUKU ANAK AJU-AJU DI KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU” siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pembimbing Utama



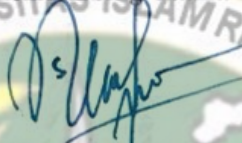
Svefriani, S.Pd . M.Pd  
NIDN : 1021098901

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hidayathul Fitri Darmi  
NPM : 186710864  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik


**Pembimbing Utama**



**Syefriani, S.Pd. M.Pd**

**NIDN : 1021098901**

**Ketua Program Studi**



**EXADILA, S.Sn., M.Sn**

**NIDN: 1024067801**

Skripsi ini telah Di terima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**DEKAN FKIP UIR**



**Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**

**NIDN: 0007107005**

## PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HIDAYATHUL FITRI DARMI

NPM : 186710864

Program Studi : Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

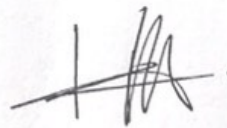
Judul skripsi : NILAI ESTETIKA BUSANA MAMAK ADAT SUKU ANAK AJU-AJU DI KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang di bimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk Dekan FKIP Universitas Islam Riau
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya pegang dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru 17 Maret 2022



**HIDAYATHUL FITRI DARMI**  
NPM 186710864



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10



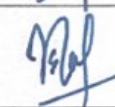
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 186710864  
 Nama Mahasiswa : HIDAYATHUL FITRI DARMI  
 Dosen Pembimbing : 1. SYEFRIANI S. Pd, M. Pd 2.  
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir : NILAI ESTETIKA BUSANA MAMAK ADAT SUKU ANAK AJU-AJU DI  
 KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : AESTHETIC VALUE OF TRADITIONAL MAMAK CLOTHES OF THE AJU-AJU  
 TRIBE IN KEPENUHAN DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY, RIAU PROVINCE  
 Lembar Ke : Pertama

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	9 Agustus 2021	- Kata pengantar - Latar belakang penelitian - Kajian Pustaka	-Penulisan Kata pengantar -Latar belakang harus sesuai dengan penelitian -Mengganti teori yang lebih menuju kepada objek	
2.	24 Agustus 2021	-Daftar isi - Teori - Kajian Relevan	- Penempatan Daftar isi - Teori pendamping yang lebih mengarah ke teori utama - Kajian relevan diambil dari 2016	
3.	7 Oktober 2021	-Kajian pustaka - Waktu penelitian	-Penambahan Adat Istiadat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> -Waktu penelitian dimulai dari Desember 2021	
4.	24 Oktober 2021	Acc Diseminarkan		
5.	7 Februari 2022	-Temuan Umum Penelitian -Sarana Pendidikan - Agama dan Kepercayaan	- Jarak antar Paragraf - Jumlah sekolah Beserta Penjelasannya - Jumlah Masyarakat menganut Agama Kepercayaan	
6.	14 Februari 2022	-Temuan umum Penelitian -Temuan Khusus Penelitian -Kesetangupan	- Adat Istiadat Suku Anak <i>Aju-aju</i> -Hasil wawancara bahasa Daerah dan bahas Indonesia satu spasi -Penambahan kata pada Objek	

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7.	16 Februari 2022	-Temuan Khusus Penelitian -Kesimpulan	-Mengaitkan Teori utama dengan teori pendamping -Memperjelas secara Garis besar mengenai Kesatuan , Keselarasan, Keseimbangan , keserangkupan dan perlawanan.	
8.	21 Februari 2022	-Temuan Penelitian	-Merapikan Penulisan pada Hasil Dokumentasi, Hasil Wawancara	
9.	23 Februari 2022	Acc Diujikan		



MTG2NZEWOY0



Wakil Dekan/Ketua Departemen/Ketua Prodi

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed )  
NIDN 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil' alamin* puji syukur kepada ALLAH SWT yang memberikan rahmat, Hidayat serta karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan sebuah penelitian ini dengan judul **“NILAI ESTETIKA BUSANA MAMAK ADAT SUKU ANAK AJU-AJU DI KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU”**. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada sang pemimpin umat Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi panutan umatnya.

Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Proses penyusunan Proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Miranti Eka Putri, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
3. Dr. Hj.Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam

Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Evadila, S.Sn, M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Idawati, S.Pd, M.A selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Syefriani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
8. Dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
9. Teristimewa Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darlis dan umi Misrawati S.Pd atas kepercayaan, kesempatan, dan dukungan baik secara moril maupun materi serta tidak pernah berhenti memberikan doa restu dan kasih sayang selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.

10. Teristimewa buat Akak ku tersayang Irza Lifah Darmi SE. dan adik-adik ku tersayang yang selalu memberikan dukungan kepada ku.
11. Spesial buat Muhammad Robi Al-ziqri, yang terus memberikan semangat dan tak bosan selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan proposal ini, serta mengajarkan banyak hal perihal kehidupan.
12. Teristimewa buat Sahabat Weni hermayuli, Nurislami , Puja anggini , Jihan Isaura, Acik nurul yang selalu ada dalam keadaan apapun dan dimana pun ketika butuh pertolongan selalu ada dan siap siaga yang terus semangat dan tak pernah lelah memberi motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
13. Buat rekan-rekan seperjuangan ku angkatan 2018/2019 Jurusan tari maupun musik yang sudah banyak membantu kegiatan perkuliahan.

Penulis meyakini bahwa Proposal ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun semangat motivasi untuk melangkah kejenjang pendidikan selanjutnya. Demikianlah Penulis ucapkan ribuan terimakasih yang sebanyak-banyaknya untuk semua yang berperan baik langsung atau tidak langsung sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.

**Pekan baru,            Juli 2021**

Penulis

**Hidayathul Fitri Darmi**  
186710864

**NILAI ESTETIKA BUSANA MAMAK ADAT SUKU ANAK AJU-AJU  
DI KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU  
PROVINSI RIAU**

**HIDAYATHUL FITRI DARMI**

**NPM : 186710864**

**PEMBIMBING UTAMA**

**Syefriani, S.Pd . M.Pd**

**NIDN : 1021098901**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Nilai Estetika Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Nilai Estetika Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau? Teori yang digunakan untuk menganalisis nilai yaitu : Teori Dharsono Sony Kartika (2007:89) yang mengatakan bahwa keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi ,wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan hulu merupakan Busana yang masih terjaga hingga saat ini yang diperuntukkan hanya kepada Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju*. Busana yang memiliki perbedaan ciri khas dari suku-suku lainnya di Kecamatan Kepenuhan yaitu berwarna kuning terdiri dari Peci (*Kopiah*), Busana Badan, busana Kaki, Kain samping(*Kain sampiang*). Yang didalamnya meliputi : Kesatuan , Keselarasan, Kesetangkupan, Keseimbangan, dan perlawanan. Memiliki keindahan yang indah dipandang mata.

**Kata Kunci : Busana, Nilai Estetika**

**AESTHETIC VALUE OF TRADITIONAL MAMAK CLOTHES  
SUKU ANAK AJU-AJU IN COMPLETENESS DISTRICT ROKAN HULU  
REGENCY RIAU PROVINCE**

**HIDAYATHUL FITRI DARMI**

**NPM : 186710864**

**MAIN ADVISOR**

**Syefriani, S.Pd . M.Pd**

**NIDN : 1021098901**

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the Aesthetic Values of Traditional Mamak Clothing of the Aju-Aju Tribe in Kecepatan District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The formulation of the problem in this study is: How is the Aesthetic Value of Traditional Mamak Clothing of the Aju-Aju Tribe in Kecepatan District, Rokan Hulu Regency, Riau Province? The theory used to analyze the value is: Dharsono Sony Kartika theory (2007:89) which says that Basically it is a certain number of basic qualities contained in something. This study uses a qualitative method that uses data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The conclusion of the research shows that the Traditional Mamak Clothing of the Aju-Aju Tribe in Kecepatan District, Rokan Hulu Regency is a dress that is still maintained until now which is intended only for the Indigenous Mamak of the Aju-Aju Tribe. Clothing that has different characteristics from other tribes in Kecepatan District, which is yellow, consists of a cap (Kopiah), body clothing, foot clothing, side cloth (smpiang cloth). Which includes: Unity, Harmony, Equilibrium, Balance, and Resistance. Has a beautiful beauty to the eye.

Keywords: Clothing, Aesthetic Values

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Konsep Estetika .....	8
2.2 Teori Nilai Estetika.....	9
2.3 Konsep Busana .....	11
2.4 Teori Busana.....	11
2.5 Suku Anak <i>Aju-Aju</i> .....	13
2.6 Kajian Relevan .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Metode Penelitian .....	17
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian .....	18
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	18
3.2.2 Waktu penelitian.....	19
3.3 Subjek Penelitian .....	19
3.4 Sumber dan Jenis data .....	20
3.4.1 Data Primer .....	20

3.4.2 Data Sekunder .....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5.1 Observasi .....	21
3.5.2 Wawancara .....	22
3.5.3 Dokumentasi .....	22
3.6 Teknik Analisis Data .....	23
3.6.1 Reduksi Data .....	24
3.6.2 Penyajian Data .....	25
3.6.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi .....	25
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Temuan Umum Penelitian .....	26
4.1.1. Letak Geografis .....	26
4.1.2. Penduduk Masyarakat Kecamatan Kepenuhan .....	27
4.1.3. Sarana Pendidikan .....	29
4.1.4. Agama dan Kepercayaan .....	30
4.1.5. Mata Pencapaian .....	32
4.1.6. Kesenian Tradisional Dikecamatan Kepenuhan .....	34
4.1.7. Adat Istiadat Masyarakat Kepenuhan .....	38
4.2 Temuan Khusus Penelitian .....	43
4.2.1. Busana Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Di kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu .....	43
4.2.2. Nilai Estetika Busana Mamak Adat <i>Suku Anak Aju-Aju</i> .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Hambatan .....	73
5.3 Saran .....	73
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kecamatan Kepenuhan.....	29
Tabel 2 : Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Kepenuhan.....	30
Tabel 3 : Jumlah Rumah Ibadah di Kecamatan Kepenuhan .....	31
Tabel 4 : Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Kepenuhan.....	33





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tugu Luhak Kepenuhan .....	28
Gambar 2 : Sekolah SMAN 1 Kepenuhan .....	30
Gambar 3 : Masjid Al-Majid Kecamatan Kepenuhan.....	32
Gambar 4 : Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Kepenuhan .....	34
Gambar 5 : Kesenian Tradisional <i>Boudah</i> Kecamatan Kepenuhan .....	35
Gambar 6 : Kesenian Tradisional <i>Ogong</i> Kecamatan Kepenuhan.....	36
Gambar 7 : Kesenian Tradisional Pencak Silat Kecamatan Kepenuhan.....	36
Gambar 8 : Kesenian Tradisional <i>Tari Cegak</i> Kecamatan Kepenuhan .....	37
Gambar 9 : Rumah Adat Kecamatan Kepenuhan .....	40
Gambar 10 : Adat Istiadat <i>Nambak Kubua</i> Kecamatan Kepenuhan .....	41
Gambar 11 : Adat Istiadat <i>Bolimau</i> Kecamatan Kepenuhan .....	42
Gambar 12 : Wawancara Bersama Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan Kepenuhan .....	44
Gambar 13 : <i>Kopiah</i> Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan Kepenuhan .....	45
Gambar 14 : Baju Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan Kepenuhan .....	46
Gambar 15 : <i>Celana</i> Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan Kepenuhan.....	47
Gambar 16 : <i>Kain Sampiang</i> Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan Kepenuhan .....	48
Gambar 17 : <i>Kopiah</i> Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan Kepenuhan.....	50
Gambar 18 : Busana Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan Kepenuhan.....	51
Gambar 19 : Busana Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan Kepenuhan .....	56
Gambar 20 : <i>Kain Sampiang</i> Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan Kepenuhan .....	57
Gambar 21 : <i>Kopiah</i> Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan	

Kepenuhan .....	59
Gambar 22 : Baju Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan	
Kepenuhan .....	61
Gambar 23 : Busana Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan	
Kepenuhan.....	64
Gambar 24 : <i>Kopiah</i> Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan	
Kepenuhan.....	67
Gambar 25 : Busana Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan	
Kepenuhan .....	69
Gambar 26 : Busana Lengkap Mamak Adat Suku Anak <i>Aju-Aju</i> Kecamatan	
Kepenuhan .....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki kebudayaan Beraneka ragam serta memiliki kesenian tradisi yang beragam pula. Menurut koentjaraningrat (dalam Suratman, 2013: 37) Kebudayaan memiliki tiga wujud yaitu : “pertama,wujud kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya. Kedua, kebudayaan sebagai wujud kompleks suatu aktivitas serta tindakan berpola manusia dari dalam masyarakat. Ketiga, kebudayaan sebagai hasil benda-benda karya manusia.

Menurut Elly M.Setiadi Dkk (2006: 29), Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang di dalamnya terdapat hal yang kompleks ini terdapat kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat memerlukan ilmu pengetahuan sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari, kepercayaan terhadap tuhan sebagai memenuhi kebutuhan rohani, adat istiadat sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat, dan berkesenian dalam memenuhi kebutuhan untuk hiburan dan menuangkan ekspresi.

Menurut UU Hamidy (2006:71), Adat adalah buah piker leluhur manusia yang piawi, yang kemudian berperan untuk mengatur lalu lintas pergaulan kehidupan manusia. Meskipun adat yang diadatkan merupakan seperangkat norma dan sanksi hasil gagasan leluhur yang bijaksana, tetapi sebagai karya manusia,

tetap berubah oleh ruang dan waktu serta selera manusia pada zamannya. Itulah sebabnya meskipun rancangan leluhur ini dipelihara, tetap terbuka peluang untuk disisipi, ditambah dan dikurangi, agar dapat menjawab tantangan kehidupan masyarakat.

Dalam istilah Adat istiadat terdapat berbagai macam ragam suku yang lahir atau berkembang di Luhak Kepenuhan menjadi tradisi turun temurun masyarakat yang harus dimiliki setiap orang sebagai identitas diri bahwasanya seseorang tersebut ialah anak kemenakan dari setiap suku yang ada di Luhak Kepenuhan.

Menurut Khairul Fahmi (2006:81) Suku di adat Luhak Kepenuhan adalah kelompok yang berasal dari seorang uci perempuan. Sesuku artinya semua keturunan dari uci kebawah yang dihitung menurut garis ibu, yaitu : *Uci menurunkan unyang, Unyang menurunkan uwak, Uwak menurunkan omak, Omak menurunkan anak (laki-laki dan perempuan)*. Semua keturunan Uci disebut sepersukuan dikepalai oleh seseorang penghulu suku atau *ninik mamak*. Dalam sepersukuan yang dapat dan boleh menjadi penghulu hanyalah pria yaitu *boleh unyang* (laki-laki), *atuk* (datuk), *bapak* atau *mamak* atau kemenakan laki-laki. Hal ini sudah menjadi ketentuan adat.

Cara membaca garis kesukuan di Luhak Kepenuhan adalah dari pihak ibu yang melahirkan anak kemenakan. Melalui garis keturunan ibu sanak famili dalam kesukuan akan diketahui dan dapat bertingkah laku sesuai yang ditentukan adat Luhak Kepenuhan. Misalnya dalam penentuan pemimpin dari Pucuk sampai ke *Matu Buah Poik*, menjadi kajian utama yang memimpin dalam masing-masing

suku. Dengan demikian, pelaksanaan keadatan selanjutnya adalah tugas para pejabat yang telah dipercayai oleh sepersukuannya.

Dari Observasi awal yang penulis peroleh dari Dt. Sutan Ibrahim (3 Agustus 2021), Suku Anak *Aju-aju* merupakan kerabat kerajaan dan juga sebagai punggawa kerajaan atau keberadaannya dibawah *Duli (perintah)* raja sebelum bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Suku Anak *Aju-aju* pada awalnya sekelompok punggawa kerajaan istana kepenuhan yang dikuasai atau dihuni oleh tengku-tengku.yang mana sekelompok punggawa kerajaan atau disebut juga dengan Suku Anak *Aju-aju* bebas memasuki istana tanpa harus adanya perintah dari sang raja.

Disetiap Suku yang ada di Kecamatan Kepenuhan memiliki pakaian adat, pakaian adat merupakan pakaian kebesaran dalam adat Luhak Kepenuhan dan tidak semua orang dapat memakainya. Disamping itu pakaian tersebut bukanlah pakaian harian yang seenaknya dipakai oleh seorang Mamak adat untuk beraktivitas, melainkan sesuai dengan tata cara yang telah digariskan oleh adat. Pakaian adat ini biasanya dipakai atau digunakan pada acara adat atau yang bersangkutan menghadiri acara undangan atas nama Mamak Adat, seperti dibalai adat “ nikah kawin “ Nambak kubua dan lainnya.

Menurut Roosmy M Sood (2003:44) Menjelaskan “Menurut bahasa busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut istilah, busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta segala

kelengkapannya seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan atau aksesoris yang melekat padanya. Dalam ajaran islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan mode. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan Khususnya untuk muslimah memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah, bila pakaian adat bersifat local, maka pakaian muslimah bersifat universal, dalam arti dapat dipakai oleh muslimah dimanapun ia berada.

Menurut Riyanto (1991:30) “busana tradisi adalah busana yang dikenakan untuk acara khusus, dalam kesempatan tertentu yang artinya busana yang dimaksud adalah busana yang lengkap dengan segala aksesorisnya. Busana tradisi sering dikatakan sebagai budaya suatu daerah yang mempunyai ciri khas tersendiri dan merupakan identitas suatu daerah, bangsa dan Negara.”

Bagi masyarakat Luhak Kepenuhan, pakaian adat selain berfungsi sebagai penutup aurat dan pelindung tubuh dari panas dan dingin, juga mempunyai maksud dan arti pada setiap tingkatan pemakainya. Dalam artian dari model pakaian dan cara memakai pakaian adat tersebut telah dapat mengidentifikasi seseorang apakah beliau seorang Datuk adat, Mamak adat, Alim ulama, tokoh masyarakat dan lain sebagainya.

Selanjutnya Dt. Sutan Ibrahim (3 Agustus 2021), mengatakan setiap lambang atau simbol memiliki arti pada pakaian Mamak adat Suku Anak *Aju-aju* tersebut terdiri dari beberapa bagian-bagian yang didalamnya mengandung makna tersendiri yaitu : Busana kepala, Busana badan , Kain samping, Busana kaki.

mengenai nilai estetika yang terdapat dalam pakain Mamak adat Suku Anak *Aju-aju* ini memiliki unsur dominan yaitu berupa keindahan objek yang diamati seperti dari unsur bentuk, warna dan motif dalam pakaian Mamak adat Suku Anak *Aju-aju*.

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004:10:59) menjelaskan bahwa :”teori objektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang dapat menciptakan nilai estetika adalah (*kualita*) yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya.“*kualita* yang sering disebut adalah kesatuan (*Unity*), Keselarasan (*harmony*), Kesetangkupan (*symmetry*), Keseimbangan (*belance*) dan perlawanan (*contrast*)”.

Dalam istilah Adat Istiadat Luhak Kepenuhan memiliki sepuluh suku yang lair dan berkembang yaitu : Suku bangsawan, Suku anak *Aju-Aju*, Suku nan Suatuih, Suku Melayu, Suku Moniliang, Suku Pungkuik, Suku Kandang Kopuh, Suku Maih, Suku Kuti dan Suku Ampu dalam sepuluh suku tersebut memiliki Busana atau pakaian kebesaran Masing-Masing. Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* memiliki ciri khas dan estetika tersendiri, keunikannya busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* berwarna kuning muda melambangkan keberadaan Suku Anak *Aju-Aju* sebagai bagian dari keluarga kerajaan Kepenuhan, sedikit berbeda dari suku-suku lain yang terdapat di Kecamatan Kepenuhan yaitu berwarna hitam melambangkan seorang datuk adat tidak goyah wibawa dan kepemimpinannya dalam menghadapi segala persoalan dan dia harus bijaksana dalam menjalankan kepemimpinannya.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian ini penulis ingin memperkenalkan busana Tradisi Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dan mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja sekarang tentang “NILAI ESTETIKA BUSANA MAMAK ADAT SUKU ANAK *AJU-AJU* DI KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam Proposal ini adalah :

Bagaimanakah nilai estetika Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti secara spesifik, serta mencapai tujuan penulis dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh penulis sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan penelitian.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah : Bagaimana nilai estetika Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Untuk melatih diri dalam penulisan karya ilmiah.
2. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang kebudayaan seni tradisional yang ada di Rokan Hulu yaitu salah satunya di Kecamatan Kepenuhan.
3. Bagi penulis, Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
4. Bagi lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian yang sejenis.
5. Bagi program studi Sendratasik penelitian diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis Khususnya bagi lembaga pendidikan seni.
6. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap nilai-nilai estetika yang terkandung dalam busana Mamak Adat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Estetika

Menurut Eko Angga Ariyanto (2011: 114) Estetika merupakan salah satu cabang filsafat. Secara sederhana estetika adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa berbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris, yang kadang dianggap sebagai penelitian terhadap sentimen dan rasa. Nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan yang tersebut estetik. Nilai adalah suatu realitas psikologis yang harus dibedakan secara tegas dari kegunaan, karena terdapat dalam jiwa manusia dan bukan pada benda itu sendiri. Nilai itu dipercayai terdapat pada sesuatu benda sampai terbukti ketidakbenarannya. Tentang nilai ada yang membedakan nilai perorangan dan nilai kemasyarakatan.

Menurut Kusmiati Arinti (2004: 25) Estetika adalah salah satu kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang, tetapi rasa keindahan tersebut baru akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dan elemen-elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek. Konsep estetika selalu bertolak pada asumsi, bahwa manusia pada hakikatnya akan selalu tanggap, terhadap bentuk luar suatu objek yang bisa menghasilkan sensasi menyenangkan. Perasaan atas hubungan yang menyenangkan itu adalah rasa indah.

Menurut Van Meter Ames (2002:3), estetika merupakan suatu yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi, dan kritik terhadap karya seni dalam

konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia. Dengan demikian nilai estetika merupakan sebuah nilai yang berarti kebenaran atau kebaikan yang didalamnya terdapat sebuah unsur keindahan yang dapat menciptakan suatu keharmonisan yang sesuai dengan isi yang terkandung didalamnya, tersusun dari keselarasan dan pertentangan dari garis, warna, bentuk, dan motif.

## 2.2 Teori Nilai Estetika

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89), teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyikap sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya. Sedangkan teori subyektif mengatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada sesuatu benda sesungguhnya tidak ada. Yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati sesuatu benda.

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 89) “keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal.” Kwalita yang paling disebut adalah :

1. Kesatuan (*unity*), merupakan panduan unsur-unsur yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan, dengan kata lain tidak berpisah-pisah atau berdiri sendiri. Agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang. Maka syarat utamanya adalah

memiliki kesatuan. Dalam prinsip kesatuan inilah sebenarnya memuat pula prinsip yang lain. Kesatuan akan terwujud jika didalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama dan fokus perhatian.

2. Keselarasan (*harmony*), perpaduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat berbentuk karena penyatuan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur peran (fungsi).
3. Keseimbangan (*balance*), prinsip pengatur unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya.
4. Kesetangkupan (*symmetry*), merupakan suatu keselarasan di alam semesta. Seperti contoh jika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu Tarik dari garis tengah tubuh kita. Maka akan terlihat keselarasan antara tubuh bagian kanan dan kiri. Itulah disebut dengan simetri.
5. Perlawanan (*contrast*), merupakan kesan pertentangan pada suatu paduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat alam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Paduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik dari ekstensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi dalam pencapaian bentuk. Akan tetapi perlu diingat bahwa kontras yang berlebihan akan merusak komposisi, ramai dan berserakan.

### 2.3 Konsep Busana

Yuliawati (2013:12) mengatakan, pakaian merupakan hasil kebudayaan yang terdapat pada hampir semua suku bangsa. Berpakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, disamping pangan dan perumahan. Salah satu faktor mengapa orang perlu berpakaian adalah untuk melindungi diri dari pengaruh alam yang keras dan menunjukkan status tertentu serta memperindah diri.

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Kata “busana” diambil dari bahasa sansekerta “bhusana”. Namun dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti “busana” menjadi “padanan pakaian”. Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian merupakan dua hal yang berbeda. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap (*milineris* dan *accesseories*) dan tata riasnya.

Menurut Nuraini, (2011:64), Busana adalah suatu pengertian bahwa yang dimaksud adalah pakaian khusus yang ada kaitannya dengan kesenian. Busana merupakan segala yang dikenakan seseorang, yang terdiri dari pakaian dan perlengkapan (*accessories*), dan identic dengan kostum.

### 2.4 Teori Busana

Menurut Roosmy M Sood (2003:44) “Busana Menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut istilah busana adalah pakaian yang dikenakan setiap hari dari ujung rabut sampai ujung beserta perlengkapannya .”

Menurut Riyanto (2009:3) menjelaskan bahwa : “busana ditinjau dari kehidupan masyarakat akan memberikan gambaran tentang tingkat sosial ekonomi. Busana juga menunjukkan tingkatan budaya suatu masyarakat. Busana ditinjau dari segi agama, juga terkait dalam kehidupan beragama, ritual-ritual keagamaan, dan dalam busana islam kaum hawa atau perempuan menggunakan busana muslimah”.

Menurut Anne Ahira (1994:21), “busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk menutup tubuh seseorang. Busana dalam arti sempit dapat diartikan sebagai bahan tekstil yang disampirkan dijahit terlebih dahulu dan dipakai untuk menutup tubuh seseorang yang langsung menutupi kulit ataupun yang tidak langsung menutupi kulit. Sedangkan busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan.

Riza Mutia dkk (1996:6) mengatakan, busana adalah barang yang dipakai manusia, melekat pada tubuh untuk keperluan kehidupannya seperti baju, celana tutup kepala, ikat pinggang, dan sebagainya. Untuk kelengkapan pakaian tersebut termasuk atribut lainya dibuat beberapa benda apakah itu perhiasan atau benda lainnya.

## 2.5 Suku Anak Aju-Aju

Dari Observasi awal yang penulis peroleh dari Dt. Sutan Ibrahim (3 Agustus 2021), Suku Anak *Aju-aju* merupakan kerabat kerajaan dan juga sebagai punggawa kerajaan atau keberadaannya dibawah *Duli (perintah)* raja sebelum

bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Suku Anak *Aju-aju* pada awalnya sekelompok punggawa kerajaan istana kepenuhan yang dikuasai atau dihuni oleh tengku-tengku.yang mana sekelompok punggawa kerajaan atau disebut juga dengan Suku Anak *Aju-aju* bebas memasuki istana tanpa harus adanya perintah dari sang raja.

Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* memiliki ciri khas dan estetika tersendiri, keunikannya busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* berwarna kuning muda melambangkan keberadaan Suku Anak *Aju-Aju* sebagai bagian dari keluarga kerajaan Kepenuhan.

## 2.6 Kajian Relevan

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian yaitu:

Penelitian Ririn Niara Yola (2017) dengan judul : “Estetika Busana Tradisi pengantin Adat melayu Desa Besilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Damai, Provinsi Riau”. Program Studi Pendidikan Sendratasik (Tari), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk busana dan estetika busana tradisi pengantin adat melayu didesa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan, Kota dumai, Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif, analisis menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data skunder observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi acuan bagi

penulis yaitu: Bagaimanakah teori yang digunakan dalam busana adat melayu di Desa Besilam Baru, Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai, Provinsi Riau.

Penelitian yang dilakukan Oleh Diah Margharetha Tiotany (2016) dengan judul “Nilai Estetika yang terkandung Dalam Busana Tari Angguk Putri di Sanggar Bakti desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo “program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Yogyakarta permasalahan yang terkandung dalam busana Tari Angguk Putri Sanggar Sinar Bakti di Desa jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif , dengan analisis data deskriptif , pengumpulan data dilakukan denganobservasi, wawancara dan studi dokumentasi yang menjadi acuan penulis yaitu Bagaiaman cara dalam mendeskripsikan nilai estetika yang terkandung dalam busana tari.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustri Mahdalena (2017) yaitu “ Nilai – nilai Estetika Busana tari Zapin bengkalis di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data kualitatif , Teori pengumpulan data yang digunakan adalah observasi , wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Frisca tya wiguna (2018) “Nilai Estetika Pada Busana Adat Tradisonal Takuluak Berembai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi riau “. Metode yang digunakan penulis adalah sdeskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, Teori pengumpulan data yang dgunakan adalah observasi, wawancaram dan dokumentasi .



Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2019) “Tata rias dan busana tari Serasan Seadanan di Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatera Selatan.” Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang ,tata rias dan busana dijadikan media untuk untuk mengungkapkan dan mengimplementasikan keunikan sejarah dan kekayaan setiap daerah yang ada di Indonesia. Nusantara memiliki ribuan kebudayaan dan kearifan lokal (local genius) yang setiap daerahnya menandung persepektif keindahan yang berbeda satu sama lainnya. Berdasarkan bagian tubuh manusia yang terdiri dari kepala, badan/torso, lengan dan kaki, terdapat perbedaan penggunaan tat arias dan busana setiap daerah yang dapat dilihat berdasarkan topografi, sosial, budaya dan kepercayaan masingmasing. Dalam tari serasan Seandanan tata rias dan busana yang digunakan memiliki makna dan filosofi tersendiri yang melambangkan keunikan Kabupaten OKU Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan metode obdervasi,wawancara dan dokumentasi.

Dari Kelima penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tata busana khusus nya pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* daerah yang telah diteliti, dimana sebahagian besar yang mebahas tentang Mamak Adat suku tradisonal yang digunakan dalam kehidupan baik dalam pernikahan maupun dalam kegiatan adat lainnya dan pakaian tersebut telah menjelaskan tentang makna simbol dan nilai estetika. Demikian juga dengan pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* dalam masyarakat Luhak Kepenuhan, dimana pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* memiliki persamaan fungsi serta mempunyai nilai estetika dalam kehidupan bermasyarakat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Setiap penelitian mempunyai tujuan, dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Iskandar (2008: 187-188) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan fenomena. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradig. Maknanya lebih menggunakan pada teknik pengumpulan data yang digunakan, lebih baik hasil penelitian, karena dapat memberi rangkaian bukti yang diperlukan.

Dalam hal ini penulis menggunakan Metode deskriptif analisis menurut (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan

atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan penulis dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat dan benar. Alasan menggunakan metode ini adalah karena untuk menjelaskan data-data dalam bentuk lisan, tulisan, maupun nilai-nilai, penulis dapat memahami secara lebih mendalam tentang nilai estetika yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pada tanggal 3 Agustus 2021 di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan hulu.

### **3.2 Lokasi dan Waktu penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Menurut Emzir (2010: 23), Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian penulis adalah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Setelah menetapkan lokasi penelitian tersebut penulis tertarik dengan alasan yaitu mengetahui secara ilmiah tentang nilai estetika dalam pakaian Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu: di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, dengan objek yang diteliti bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan benar.

Hal ini yang menjadi alasan penulis mengambil lokasi penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mudah menemukan narasumber, selain itu lokasi penelitian merupakan kampung (tempat tinggal) peneliti.

### **3.2.2 Waktu penelitian**

Menurut Sugiyono (2008 :292) tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. Waktu dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan akan dimulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan desember 2021.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008:124) subjek penelitian untuk penelitian kualitatif adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan sebanyak mungkin data yang dibutuhkan. Dengan persetujuan yang sudah diperoleh maka penelitian bisa mengatur waktu dan tempat untuk melakukan wawancara yang disertai observasi yang mendukung. Pada penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian ini yaitu : H.Asih , Agus salim, Badul, Suratman, Muslim, Ruslan, Bahtiar . selaku Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan agar Subjek dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi kepada penulis mengenai data yang penulis butuhkan.

### 3.4 Sumber dan Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

Menurut Haris Hardiansyah (2013:8) menjelaskan bahwa, “Data adalah salah satu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrument pengumpulan data”.

#### 3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008: 76-77) data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, penyebaran, kepada responden. Data primer ini diperoleh dari observasi dengan mengadakan tinjauan langsung kelapangan dan wawancara secara langsung dari responden yakni wawancara kepada : Datuk Sutan Ibrahim , Mamak *tongku bosa* , Mamak *Ajo nyoma* selaku Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa menelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelambangan, referensi-referensi atau peraturan literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki

relevansi dengan focus penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal tentang masalah penelitian.

Data yang diperoleh dari buku-buku yang digunakan salah satunya : Sejarah Adat istiadat Luhak Kepenuhan, Popatah potitih Luhak kepenuhan, Tiga Sisi Kehidupan melayu, Tata cara Berbusana Melayu, Luhak Kepenuhan Negeri Beradat, Estetika Makna Simbol dan Daya, Dan masih banyak buku lainnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:146) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat”. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terdapat pada beberapa bagian, bertujuan agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik yaitu :

#### **3.5.1. Observasi**

S. Margono (2010: 158) mengatakan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau disebut observasi langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat langsung secara aktif dalam pengambilan data tentang busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:157) Observasi non partisipasi adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Penulis mengadakan pengamatan objek penelitian yaitu

melihat langsung Bagaimanakah bentuk pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* dan Nilai estetika Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju*.

### 3.5.2. Wawancara

Menurut Muri Yusuf (2014: 372) ,Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) melalui komunikasi langsung. Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan pembicaraan informal artinya pertanyaan yang diajukan tergantung pada wawancara dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang akan dipertanyakan.

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Lexy J. Melenong (2007: 128) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Dengan teknik wawancara terstruktur penulis melakukan tanya jawab Mengenai bentuk busana Mamak adat suku Anak *Aju-Aju* dan Nilai estetika dalam busana Mamak adat Suku Anak *Aju-Aju* secara langsung kepada : H.Asih , Agus salim, Badul, Suratman, Muslim, Ruslan, Bahtiar .

### 3.5.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) menjelaskan bahwa “dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, perlengkapan dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dan seseorang. Tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto dan sketsa”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158) , Dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalamnya melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah dokumentasi, catatan harian dan sebagainya.

Dalam teknik dokumentasi ini penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data tentang Mamak adat Pucuk Suku Anak *Aju-Aju* yang dapat digunakan untuk memperkuat penelitian tentang nilai estetika yang terkandung dalam Busana Mamak adat Pucuk Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Alat tulis, untuk mencatat data yang diperoleh oleh peneliti berupa informasi dari narasumber sesuai dengan pernyataan yang diajukan berhubungan dengan Busana Mamak adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Kamera, akan digunakan untuk mendokumentasikan atau mengabadikan kegiatan selama proses penelitian Busana Mamak adat Suku Anak *Aju-Aju* penggunaan foto bertujuan sebaga pelengkap data-data yang diperoleh melalui obserbasi atau pengamatan, wawancara , video, foto, rekaman suara dan sebagainya.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:243) menjelaskan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil



wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:401) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain.”

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

### **3.6.1. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2013:405) “reduksi data adalah mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya Sugiyono menyatakan reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan, oleh karena itu jika penelitian dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data dilakukan dengan mengeliminasi data yang tidak berkaitan dengan focus permasalahan pada penelitian. Observasi berkelanjutan yang dilakukan penelitian serta wawancara tidak terstruktur menghasilkan data-data yang tidak relatan, diantaranya fakta-fakta mengenai para informan yang tidak berhubungan dengan Nilai estetika Busana Mamak adat Pucuk Suku Anak *Aju-Aju*.

### **3.6.2. Penyajian Data**

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:408) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie, chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dengan pola hubungan , sehingga akan semakin mudah dipahami. Display atau penyajian data pada penelitian diarahkan dalam pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan cara observasi wawancara, dan dokumen tentang Busana Mamak adat Pucuk Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabutepaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Penulis melakukan observasi tentangan Busana Mamak adat Pucuk Suku Anak *Aju-Aju* yang akan diteliti, penulis hanya mengadakan pengamatan langsung objek penelitian yaitu, mengamati bentuk busana dan Nilai estetika yang dalam Busana Mamak adat Pucuk Suku Anak *Aju-Aju* yang terdiri dari peci, baju, kain

sampiang, celana. Sedangkan yang akan diwawancarai adalah orang yang mengetahui tentang Busana Mamak adat Pucuk Suku Anak *Aju-Aju*.

Penulis juga mengambil dokumentasi yang berbentuk foto-foto busana Mamak adat Pucuk Suku Anak *Aju-Aju* seperti : peci, baju, kain sampiang, celana.

### **3.6.3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi**

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:412) menjelaskan bahwa. “penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”.

Kesimpulan dalam penelitian Kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Berdasarkan keterangan diatas penulis menggunakan analisis data pengambilan kesimpulan Data-dat terkumpul dan kemudian dianalisis seperti penulis mengelompokkan tentang Nilai estetika yang terkandung dalam Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan hulu, Provinsi Riau. Data-data yang menyangkut tentang busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* hasil wawancara dianalisis dan disesuaikan dengan hasil observasi. Data tentang nilai Busana dalam Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang didapat dilapangan untuk dijadikan sebuah penelitian.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Kepenuhan

Kecamatan kepenuhan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang luas wilayahnya 118,67 km<sup>2</sup>. Kecamatan kepenuhan berpenduduk sebanyak 25.786 jiwa terdiri dari 13.124 penduduk laki-laki dan 12.662 penduduk perempuan. Jumlah kepala keluarga 7.467 Angka kepadatan penduduk sekitar 607 jiwa/km<sup>2</sup>. Letak geografis yang strategis dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : berbatasan langsung dengan Kecamatan Tambusai.
- b. Sebelah timur : berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkalis.
- c. Sebelah selatan : berbatasan langsung dengan Kecamatan Kunto Darussalam.
- d. Sebelah barat berbatasan langsung dengan kecamatan Rambah Hilir.

Wilayah Kecamatan Kepenuhan membawahi 13 desa yaitu :

1. Kepenuhan Tengah
2. Desa Kepenuhan Barat
3. Desa Kepenuhan Raya
4. Desa Kepenuhan Baru
5. Desa Kepenuhan Timur
6. Desa Kepenuhan Hilir

7. Desa Ulak Patian
8. Desa Rantau Binuang Sakti
9. Desa Kepenuhan Barat Mulia
10. Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya
11. Desa Kepenuhan Makmur
12. Desa Kepenuhan Sejati
13. Desa Kepenuhan Sei Mandian

*Sumber: Kantor Camat Kepenuhan*

#### **4.1.2 Penduduk Masyarakat Kecamatan Kepenuhan**

Penduduk asli Kecamatan Kepenuhan rata-rata ialah darah keturunan melayu yang mana sangat menjunjung tinggi yang namanya Adat istiadat Seperti istilah “*Kepenuhan Negri Beradat* “ yang mana Arti dari Beradat itu sendiri adalah *Bersih* (Kebersihan akidah , bersih dari sifat jahat dalam hati , bersih dari hawa nafsu yang jahat ) , *Elok* ( dalam hal berperilaku, tutur kata dan sopan santun tata cara berpakaian yang dapat menutupi aurat ) ,*Ramah* ( manis tutur kata ,budi bahasanya ) ,*Agamis* (taat melaksanakan agama , santun,menjaga martabat), *Dinamis* (Masyarakat yang bekerja keras dalam rangka memenuhi kebutuhan Rumah tangganya) *Akademis* ( Berpikir, menuntut ilmu berdasarkan tradisi keilmuan),*Terpimpin* (dasar musyawarah adalah prinsip pertama dalam kepemimpinan).

Namun tidak dapat dipungkiri bahawa disetiap kecamatan atau kota memiliki suatu kesatuan yang mana terdapat berbagai macam ragam suku lain nya

yang memiliki arti satu kesatuan. Di kecamatan kepenuhan memiliki berbagai macam ragam suku seperti Suku Minang, Suku batak , suku jawa.

**Tabel I.**

**Jumlah Penduduk Kecamatan Kepenuhan**

No.	Penduduk Kecamatan Kepenuhan	Jumlah
1.	Laki-laki	13.124 jiwa
2.	Perempuan	12.662 jiwa
	Total	25.786 jiwa

*Sumber: Kantor Camat Kepenuhan*



**Gambar 1. Tugu Luhak Kepenuhan**  
(Dokumentasi Penulis : 1 Januari 2022)

### 4.1.3 Sarana Pendidikan

Menurut Heidjarachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalam peningkatan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan didalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Di Kecamatan Kepenuhan pemerintah memberikan perhatian lebih mengenai dunia pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini , taman kanak-kanak, sekolah dasar , sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Masyarakat kecamatan Kepenuhan pada zaman dahulu banyak yang tidak menginjak dunia pendidikan hanya memiliki ijazah sekolah dasar karena kurangnya sarana pendidikan. pada zaman sekarang tidak menjadi alasan masyarakat untuk tidak bersekolah sarana pendidikan sudah sangat memadai seperti sekolah dasar sudah ada disetiap desa sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke kecamatan untuk bersekolah. akan tetapi untuk menginjak dunia pendidikan sekolah menengah atas masyarakat harus pergi ke kecamatan karena hanya ada beberapa yaitu : SMA 1 Unit , SMK 2 Unit dan MA 1 Unit..

**Tabel 2.**

**Jumlah Sarana Pendidikan Dikecamatan Kepenuhan**

No.	Tingkat sekolah	Jumlah sarana
1.	PAUD	8 Unit
2.	TK	13 Unit

3.	SD	20 Unit
4.	MI	4 Unit
5.	SMP	8 Unit
6.	MTS	2 Unit
7.	SMA	1 Unit
8.	SMK	2 Unit
9.	MA	1 Unit

Sumber : Kantor Camat kepenuhan



**Gambar 2. Salah Satu Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Kepenuhan  
(Dokumentasi Penulis: 1 Oktober 2021)**

#### 4.1.4 Agama dan Kepercayaan

Penduduk Kecamatan Kepenuhan sangat menjunjung tinggi agama dan kepercayaan menurut keyakinan pada pribadi setiap masyarakatnya, 95% beragama Islam, 4% beragama protestan ,dan 1% beragama Katolik. akan tetapi berbeda keyakinan bukan menjadi suatu halangan untuk setiap masyarakat saling



menghormati dan menghargai satu sama lain dan tidak saling menjatuhkan kepercayaan masing-masing. yang mana Kecamatan Kepenuhan sangat menjunjung tinggi Adat dengan semboyan “Adat Bosandikan Syara’ ,Syara’ bosandikan Kitabullah”(Agama). memiliki arti Kebiasaan yang berlaku masyarakat yang sudah diatur menurut agama sebagai pedoman hidup masyarakat Kecamatan Kepenuhan.

**Tabel 3.**  
**Agama dan Kepercayaan Masyarakat Kecamatan Kepenuhan**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	24.497 jiwa
2.	Kristen	1.289 jiwa

*Sumber: Kantor Camat Kepenuhan*

**Tabel 4.**  
**Jumlah Rumah Ibadah Di Kecamatan Kepenuhan**

No.	Rumah Ibadah Di Kecamatan Kepenuhan	Jumlah
1.	Masjid	56 Unit
2.	Gereja	7 Unit



**Gambar 3. Masjid Al-Majid Kecamatan Kepenuhan  
(Dokumentasi Penulis: 1 Januari 2022)**

#### **4.1.5 Mata Pencaharian**

Kecamatan Kepenuhan memiliki penduduk yang mata pencahariannya merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan yang harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup. Seperti: petani, pedagang, pegawai negeri, guru, perawat, bidan, TNI, Polri, kuli bangunan, wiraswasta, sopir, nelayan, buruh. Kecamatan Kepenuhan merupakan area pertanian dan perkebunan, sehingga mengenai ragam mata pencaharian penduduk utama adalah petani. Perkebunan pada umumnya ditanami masyarakat untuk menunjang perekonomian ialah kelapa sawit. Oleh sebab itu, pendapat penduduk sangat dipengaruhi oleh hasil produksi perkebunan. Disamping bekerja sebagai petani masyarakat juga bekerja diluar sektor pertanian seperti: PNS, Pedagang, Bidan, TNI, Polri, Wiraswasta, Nelayan dan Buruh.

**Tabel 5.**

**Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Keepenuhan**

<b>No.</b>	<b>Tingkat sekolah</b>	<b>Jumlah sarana</b>
1.	Petani	6.544 Jiwa
2.	Pedagang	1.761 Jiwa
3.	PNS	159 Jiwa
4.	Guru	336 Jiwa
5.	Bidan/Perawat	55 Jiwa
6.	Polri	30 Jiwa
7.	TNI	26 Jiwa
8.	Kuli Bangunan	196 Jiwa
9.	Wiraswasta	967 Jiwa
10..	Sopir	270 Jiwa
11.	Nelayan	599 Jiwa
12.	Buruh	2.020 Jiwa

*Sumber :kantor camat kepenuhan*



**Gambar 4. Salah Satu Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Kepenuhan  
(Dokumentasi Penulis: 1 Januari 2022)**

#### **4.1.6 Kesenian Tradisional Dikecamatan Kepenuhan**

Menurut Alwi (2003: 1038) Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama. Kesenian tradisional merupakan salah satu tradisi turun temurun dari zaman nenek moyang hingga sekarang tak dapat lagi dipungkiri bahwasanya setiap daerah memiliki tradisi dan ciri khas masing-masing, Dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Kepenuhan terdapat berbagai macam ragam kesenian tradisional yang masih diselenggarakan walaupun sudah hampir punah karena kurangnya partisipasi minat bakat anak jaman sekarang terhadap kelestarian kesenian tradisional. Adapun macam-macam kesenian tradisional itu adalah sebagai berikut :

- a. *Boudah (Berdah)* adalah kesenian yang mengandalkan suara lantang dan bagus berirama yang diirigi dengan alat musik *bebano* (gendang mirip

dengan kompang melayu kepulauan). Dimainkan enam atau delapan orang bisa lebih tidak ditentukan pemainnya yang mana setiap pemain memegang *bebano* dan sambil membaca irama syair yang berisi penyanjungan terhadap Rasulullah SAW atau boleh dikatakan bercerita dalam menggunakan bahasa Arab dengan menggunakan irama tersendiri .



**Gambar 5. Kesenian tradisional *Boudah* Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Pemuda Kecamatan Kepenuhan : 22 oktober 2019)**

- b. *Bokoba* merupakan kesenian tradisional Kecamatan Kepenuhan yang mana pemainnya hanya satu orang diiringi alat musik *bebano* sebagai penyedap lantunan yang dibunyikan. Inti dari kesenian ini ialah melantunkan cerita rakyat dari berbagai persoalan hidup, apakah ekonomi, politik, budaya, sampai terkait dengan masalah percintaan atau jalinan kasih antara muda-mudi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa asli Kecamatan Kepenuhan, kesenian ini tidak bisa diajarkan atau dipelajari oleh sembarang orang hanya dapat dikuasai karna ada dukungan suatu kekuatan yang dating dengan pada diri orang tersebut.

- c. *Ogong* (*Gondang Ogong*) merupakan suatu alat atau jenis kesenian yang dimiliki oleh setiap para pemainnya. Lima orang terbagi dalam tiga alat musik yang dimainkan yaitu satu orang gong, dua orang gendang, dan dua orang *celempong* (*talempong*).memainkan alat musik ini harus memiliki ketekunan setra kemampuan tersendiri untuk memainkannya.



**Gambar 6. Kesenian tradisional *Ogong* Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Pemuda Kecamatan Kepenuhan 21 maret 2020)**

- d. *Silek* (*Pencak Silat*) merupakan seni bela diri dipergunakan untuk pertahanan diri pada zaman dahulu sebagai senjata melawan penjajahan. Semakin tinggi ilmu yang dikuasai maka orang yang memilikinya lebih dihormati dan disegani. Pencak silat di Kecamatan kepenuhan lebih cenderung pada gerakan fisik yang diiringi tenaga dalam sehingga mendatangkan tenaga dalam. Adapun tingkatan atau tahap nya yaitu :

1. Tahap Awal adalah pondasi atau dasar persilatan
2. Tahap Kedua adalah Mengambil tenaga dalam
3. Tahap Ketiga Mengambil tamat.



**Gambar 7. Kesenian tradisional Pencak Silat Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Pemuda Kecamatan Kepenuhan 21 maret 2020)**

- e. *Lukah Gilo* Merupakan tradisi kesenian yang ditampilkan dalam pertunjukan masyarakat suku *Bonai* Di desa *Ulak Patian*. Tradisi *Lukah Gilo* terdapat perpaduan dari gerak dan ilmu kebatinan yang dimainkan pada acara-acara tertentu yang sifatnya ritual. *Lukah* dipegang bersama-sama, sambil membacakan mantra oleh salah satu dari mereka sampai terasa *lukah* itu bergerak dengan sendirinya dengan kuat hingga ditentukan oleh batin.
- f. Tari *Cegak* Merupakan tradisi kesenian yang ditampilkan dalam pertunjukan masyarakat suku *Bonai* Di desa *Ulak Patian*. Kisah tragedi lima orang masyarakat suku *Bonai* dalam menuntut ilmu kebatinan karena mendapatkan perlawanan dari para penguasa mereka melarikan diri dan menemukan jalan buntu sehingga mereka bersembunyi dikebun pisang. Kemudian kelima pemuda ini memakai ilmu kebatinan yang baru dipelajarinya menghilang dengan cara menyerupai *Krisiek pisang*, akan tetapi tidak bisa mengubah wujud kembali seperti awal karna ilmu belum sempurna.

Dengan keadaan tubuh mereka yang terbalut *Krisiek Pisang* mereka melakukan kegiatan sehari-hari yaitu beternak, berkebun dan memancing. Suatu hari mereka berjalan melewati sebuah keramaian yaitu perhelatan dengan iringan *gondang bogong*, mereka pun menari mengikuti irama *gondang bogong* berhenti, mereka sembuh berubah menjadi manusia pada umumnya tidak menggunakan *Krisiek Pisang* lagi.



**Gambar 8. Kesenian tradisional Tari Cegak Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Pemuda Kecamatan Kepenuhan 7 Maret 2021)**

#### **4.1.7 Adat Istiadat Masyarakat Kepenuhan**

Menurut UU Hamidy (2006:71), Adat adalah buah pikir leluhur manusia yang piawi, yang kemudian berperan untuk mengatur lalu lintas pergaulan kehidupan manusia. Meskipun adat yang diadatkan merupakan seperangkat norma dan sanksi hasil gagasan leluhur yang bijaksana, tetapi sebagai karya manusia, tetap berubah oleh ruang dan waktu serta selera manusia pada zamannya. Itulah sebabnya meskipun rancangan leluhur ini dipelihara, tetap terbuka peluang untuk



disisipi, ditambah dan dikurangi, agar dapat menjawab tantangan kehidupan masyarakat.

Dalam istilah Adat istiadat terdapat berbagai macam ragam suku yang lahir atau berkembang di Luhak Kepenuhan menjadi tradisi turun temurun masyarakat yang harus dimiliki setiap orang sebagai identitas diri bahwasanya seseorang tersebut ialah anak kemenakan dari setiap suku yang ada di Luhak Kepenuhan. Adapun suku-suku yang ada di Kecamatan Kepenuhan ialah Suku bangsawan, Suku anak Aju-Aju, Suku nan Suatuih, Suku Melayu, Suku Moniliang, Suku Pungkuik, Suku Kandang Kopuh, Suku Maih, Suku Kuti dan Suku Ampu.

Menurut Khairul Fahmi (2006:81) Suku di adat Luhak Kepenuhan adalah kelompok yang berasal dari seorang uci perempuan. Sesuku artinya semua keturunan dari uci kebawah yang dihitung menurut garis ibu, yaitu : *Uci menurunkan unyang, Unyang menurunkan uwak, Uwak menurunkan omak, Omak menurunkan anak (laki-laki dan perempuan)*. Semua keturunan Uci disebut sepersukuan dikepalai oleh seseorang penghulu suku atau *ninik mamak*. Dalam sepersukuan yang dapat dan boleh menjadi penghulu hanyalah pria yaitu *boleh unyang* (laki-laki), *atuk* (datuk), bapak atau *mamak* atau kemenakan laki-laki. Hal ini sudah menjadi ketentuan adat.

Cara membaca garis kesukuan di Luhak Kepenuhan adalah dari pihak ibu yang melahirkan anak kemenakan. Melalui garis keturunan ibu sanak famili dalam kesukuan akan diketahui dan dapat bertingkah laku sesuai yang ditentukan adat

Luhak kepenuhan. Misalnya dalam penentuan pemimpin dari Pucuk sampai ke *Matu Buah Poik*, menjadi kajian utama yang memimpin dalam masing-masing suku. Dengan demikian, pelaksanaan keadatan selanjutnya adalah tugas para pejabat yang telah dipercayai oleh sepersukuannya.



**Gambar 9. Rumah Adat Kecamatan Kepenuhan  
(Dokumentasi Pemuda Kecamatan Kepenuhan 7 Maret 2021)**

Macam-macam Tradisi Adat Istiadat masyarakat Luhak Kepenuhan:

- a. *Upah-Upah* di Kecamatan Kepenuhan sesuatu yang sakral dilaksanakan memiliki arti menghilangkan sesuatu kekuatan diluar kemampuan dari yang diupah-upahkan, kekuatan ini tidak Nampak oleh kasat mata namun hanya dapat dirasakan ada sesuatu membuat diri yang bersangkutan menjadi kurang (*Somangek*) bersemangat atau dengan bahasa lain mengembalikan aktifitas sebagai mana dirasakan sebelum atau seperti semula.

- b. *Monamak Kubua* (Meninggikan tanah kuburan) Secara adat yang telah diyakini dan dikerjakan oleh pendahulu sebagai penghormatan kepada orang yang telah meninggal dunia, karena ada suatu bahasa ungkapan dari masyarakat Kepenuhan yaitu “*Olun Sudah leh kojo itu*”. (pekerjaan itu belum selesai).



**Gambar 10. Adat Istiadat Menambak kubua Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Pemuda Kecamatan Kepenuhan 7 Maret 2021)**

- c. *Bolimau* adalah suatu tradisi yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat karna kepercayaan *Bolimau* ini mereka mampu dan sanggup menunainakan ibadah puasa. Adat merupakan aturan yang tidak tertulis maka pelaksanaan *bolimau* ada tiga cara yaitu : *Bolimau Bosamo*, *Bolimau* dengan Ninik Mamak, *Bolimau* secara umum.



**Gambar 11. Bolimau Kecamatan Kepenuhan  
(Dokumentasi Pemuda Kecamatan Kepenuhan 7 Maret 2021)**

d. Tepak (Adat Istiadat Suku Anak *Aju-Aju*)

Tepak dalam Adat Istiadat Suku Anak *Aju-Aju* adalah salah satu alat dipergunakan untuk prasyarat mutlak dalam menyampaikan maksud dan tujuan suatu acara keadatan sebagai penghormatan kepada Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* orang yang penting diadungkan dalam hukum Adat Kepenuhan. *Poulua Salam* (Permulaan Kata) ketika menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan Adat. Penembus kesalahan yang dilakukan dengan utang makan sirih *setepak*. Untuk menutupi tepak oleh adat Luhak Kepenuhan dipergunakan sehelai atau selembur kain warna kuning sebagai simbol adat dengan menggunakan kain tersebut. Secara Adat tepak berfungsi sebagai penyampaian undangan acara kepada Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* dan menyerahkan anak kemenakan dari puak lain orang datang masuk suku di Luhak Kepenuhan.

e. Tata Cara Adat Perkawinan Kecamatan Kepenuhan

*Sosulua Ayie* adalah permulaan anak laki-laki atas putusan akan tunangan yang akan menjadi pendamping hidup. Maka anak laki-laki menceritakan kepada orang tuanya tentang pendamping hidupnya. Mengumpulkan saudara (*Adik Beradik*) untuk membicarakan apa yang disampaikan anak laki-laki, mengumpulkan uang *Somondo*. *Memulang kato* pihak perempuan tentunya akan membicarakan atas *hajat* yang telah disampaikan oleh laki-laki kepada seluruh keluarga terhadap sama dengan tahapan dalam menyampaikan *Sosulua Ayie*. *Tahap Anta timo tando* Berdasarkan kesepakatan antar mamak kedua belah pihak, maka laki-laki dan rombongan (*arak-arakan dengan diiringi marhaban atau rebana*) pergi atau menuju kerumah perempuan untuk *soah timo tandu* dinamakan juga dengan *meminang*.

#### 4.2 Temuan Khusus Penelitian

##### 4.2.1 Busana Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju

Untuk menjelaskan temuan-temuan yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Maka penulis menggunakan Teori Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89), teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyikap sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya. Sedangkan teori subyektif mengatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada sesuatu benda sesungguhnya

tidak ada. Yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati sesuatu benda.

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 89) “keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal.” Kwalita yang paling disebut adalah : Kesatuan ( *Unity*), Keselarasan (*harmony*), Keseimbangan (*balance*), Kesetangkupan (*symmetry*), Perlawanan (*constarast*).

Berdasarkan Observasi penulis lakukan 3 Januari 2022 bahwa Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* memiliki keindahan tersendiri dari busana Mamak adat lainnya yaitu terdapat pada warna baju yang berwarna kuning muda sedang kan Busana Mamak adat Suku lainnya yang ada dikecamatan kepenuhan berwarna hitam. Bagi Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* , Busana Adat berfungsi sebagai penutup badan , pelindung tubuh Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* Memiliki makna cara pemakaiannya. Sebagai arti bahwasanya menunjukkan Seseorang tersebut ialah Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju*.



**Gambar 12. Wawancara bersama Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju*  
Kecamatan Kepenuhan  
(Dokumentasi Penulis: 3 Januari 2022)**

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada 3 Januari 2022 Dt. Sutan Ibrahim Mengatakan terdapat beberapa bagian dari Busana Mamak Adat *Suku Anak Aju-Aju* yaitu :

- a. Peci (*kopiah*) adalah penutup kepala sebagai ciri khas Mamak Adat *Suku Anak Aju-Aju* dengan dasar peci (*Kopiah*) bentuk oval dengan arti datuk adat mencangkup berbagai hal kehidupan masyarakat tanpa memandang kasta dan Warna hitam melambangkan berani mengambil keputusan dalam hal apa pun yang menyangkup adat. Sulaman bergaris panjang mengelilingi kopiah melambangkan silaturahmi atau ikatan keluarga tidak pernah putus tanpa melihat kehidupan social seseorang , ciri khas warna suku anak aju aju berwarna kuning adalah keluarga kerabat kerajaan luhak Kepenuhan, corak putih yang di berikan pada sulaman melambangkan kesucian ketaatan manusia terh adap sang pencipta tak pernah pudar.



**Gambar 13. Kopiah Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Penulis: 3 Januari 2022)**

- b. Baju adalah penutup badan Mamak Adat *Suku Anak Aju-Aju* berwarna Kuning muda menjelaskan bahwa *Suku Anak Aju-Aju* merupakan keluarga Kerajaan Kepenuhan dahulunya dan melambangkan kebesaran , wibawa bukan hanya dalam sekedar gelar yang diberikan akan tetapi Mamak adat menjadi seorang pemimpin yang tahan terhadap segala rintangan sebagai pemimpin baik berupa pengorbanan waktu, tenaga, pemikiran maupun ceriaan , hinaan, pujian yang diterima oleh seorang pemimpin. fungsi pakaian tersebut dalam acara adat sesuai dengan kaidah adat istiadat norma kesopanan masyarakat Yang mana busana ini hanya bisa dipakai pada acara adat seperti Nikah kawin, *Nambak Kubua* , *Belimau* , Halal bihalal dan sunat rasul.



**Gambar 14. Baju Mamak Adat *Suku Anak Aju-Aju* Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Penulis: 3 Januari 2022)**



- c. Celana adalah penutup kaki yang berwarna kuning muda muda menjelaskan bahwa *Suku Anak Aju-Aju* merupakan keluarga kerajaan kepenuhan dahulunya melambangkan bahwa kebesaran Mamak Adat dalam memenuhi segala panggilan yang patut dituruti dalam kehidupan bermasyarakat maupun sebagai Mamak Adat. Dalam artian Seorang Pemimpin memiliki tugas atau tanggung jawab besar untuk melestari kan dan menjaga Adat Istiadat.



**Gambar 15. Celana Mamak Adat *Suku Anak Aju-Aju* Kecamatan Kepenuhan  
(Dokumentasi Penulis: 3 Januari 2022)**

- d. Kain sampiang (*kain Sampiang*) adalah selembur kain yang dipakai seperti pakaian teluk belanga, Berwarna Hijau botol melambangkan ilmu dan keberanian diatas kebenaran dalam Adat Istiadat *Luhak* Kepenuhan. Keindahan corak melambangkan kekayaan hati, panjang untai hingga

dibawah lutut untuk menyatakan bahwa datuk adat sangat menjaga sopan santun , adab dalam menegakkan keadilan Adat Istiadat.



**Gambar 16. Kain Sampiang Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Kecamatan Kepesnuhan (Dokumentasi Penulis : 3 Januari 2022)**

#### 4.2.2 Nilai Estetika Busana Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 89) “keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal.” Kwalita yang paling disebut adalah :

1. Kesatuan (*unity*)

Panduan unsur-unsur yang sama antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan, dengan kata lain tidak berpisah-pisah atau berdiri sendiri. Agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang. Maka syarat utamanya adalah memiliki kesatuan. Dalam prinsip kesatuan inilah sebenarnya memuat pula prinsip yang lain. Kesatuan akan terwujud jika didalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama dan fokus perhatian.

Sama halnya dalam busana tradisi Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ,Provinsi Riau merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu :

a. Pakaian Kepala

Kesatuan busana kepala Mamak adat Suku Anak *Aju-Aju* terdapat pada model dan bentuk . bentuk oval .Ukuran standar sebagai patokan pemakai agar sesuai dengan ukuran kepala adalah:

Ukuran Normal adalah No. 4 s/d No. 11 atau keliling kepala 54 cm s/d 61 cm.

Ukuran Spesial adalah No. 47 s/d No.49 atau keliling kepala 47 cm s/d 49 cm, No. 0 s/d No.3 atau keliling kepala 50 cm s/d 53 cm, dan di atas No. 11 atau keliling kepala lebih dari 11 cm.

Dengan arti datuk adat mencangkup berbagai hal kehidupan masyarakat tanpa memandang kasta. Sulaman adalah keluarga Kerajaan Kepenuhan melambangkan Kebesaran dan Kewiibawaan.

Berdasarkan hasil observasi Penulis bersama Bapak H. Asih (3 januari 2020 ) penelitian yang dilaksanakan penulis dalam Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* :

*“Didalam peci ko tudapek bontuk lagang kopiah padu umum nyo samo dengan syariat islam bobontuk molongkong artinyo datuk adat sobagai tonggak iduik masyarakat dalam bontuk apu pun tanpa momilah dan momilih uwang kayu dengan uwang miskin dan sulaman ko tadian menandakan macam kerajaan ponuh dengan kemowahan.*

“Didalam peci terdapat bentuk seperti peci pada umumnya yang sama dengan syariat islam berbentuk Oval atrinya datuk adat sebagai tonggak kehidupan masyarakat Kepenuhan dalam brntuk apapun tanpa memilih status social kehidupan.Sulaman artinya menandakan Kerajaan Kepenuhan penuh dengan kebesaran”.

Peci bentuk oval dengan arti datuk adat mencangkup berbagai hal kehidupan masyarakat tanpa memandang kasta dan sulaman merupakan ciri khas kerajaan keluarga Kerajaan Kepenuhan melambangkan kebesaran dan kewibawaan. Bentuk oval pada peci dan sulaman adalah suatu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan.



**Gambar 17. Kopiah Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Penulis: 3 Januari 2022)**

b. Busana Tubuh

Bagian tubuh Kesatuan terdapat pada pemakaian baju dan celana merupakan satu kesatuan utuh yang melambangkan Suku Anak Aju-Aju tidak dapat dipisahkan karna sudah menjadi ketentuan dalam tata cara pemakaiannya

.Mengartikan bahwa mamak adat Suku Anak *Aju-Aju* harus tetap pendirian dalam menegakkan suatu tujuan masyarakat Kepenuhan yang Agamis. Meski berbeda pendapat antara Mamak Adat..

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak H. Asih (3 januari 2020 ) menjelaskan :

*“Dalam pakaian Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju menggunakan baju kurung toluk belango gunting nyo guntingan potongan baju melayu ,baju suku anak jo Aju ko todapek lah bahagian-bahagian nyo tadin celana ,baju, kain songket ko dan tadin no bisa inok dipakai do harus di gunokan sobab olah monyadi sepasang baju Mamak Adat dan pulo lai baju celana ko tadin harus bowarna kuniang ayi no bisa somarang warna do lagang warna merah atau warna lain nyo harus warna kuniang ayi adat nyo, kain sampiang ko betu pulo ndok bulih warna macam do warna merah do warna ijau olah monyadi kototapan dan kosopakatan adat”.*

*“Dalam pakaian mamak adat suku anak Aju-aju menggunakan baju kurung teluk belangan gunting baju melayu ,busana Mamak adat suku anak Aju-Aju terdapat bagian terdiri dari celana dan baju tidak bisa tidak dipakai antara satu dengan yang lain karna sudah menjadi sepasang baju mamak adat suku anak Aju-Aju dan juga celana berwarna kuning tidak bisa sembarangan warna seperti warna merah atau warna lainnya karena sudah menjadi ketetapan dan kesepakatan adat”.*

Dalam pakaian Mamak Adat Suku *Anak Aju-Aju* menggunakan baju kurung teluk belanga guntingan baju nya ialah guntingan baju Melayu, busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* terdapat beberapa bagian diantaranya celana dan baju harus digunakan karna sudah menjadi sepasang busana yaitu Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* , sepasang busana yang harus berwarna kuning muda tidak bisa warna sembarangan seperti warna merah atau begitu juga dengan warna kain *sampiang* harus berwarna hijau sudah menjadi kesepakatan Adat Istiadat .



**Gambar 18. Busana Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Penulis: 3 Januari 2022)**

c. Perlengkapan (*Kain Sampiang*)

Perlengkapan (*Kain Sampiang*) Kesatuan terdapat pada kain dan motif (*Kain Sampiang*) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. *Kain sampiang* dipakai sebagai lutut dengan melambangkan kebesaran Suku Anak Aju-Aju sebagai lambang hulu balang atau pun panglima Kerajaan Kepenuhan pada jaman dahulu mamak Adat Suku Anak Aju-Aju sebagai garda terdepan apabila terjadi peperangan Istana sebelum sampai pada Suku Bangsawan.

Berdasarkan hasil observasi Penulis bersama Bapak H. Asih (3 Januari 2020 ) penelitian yang dilaksanakan penulis dalam Busana Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju :

*"Kain Sampiang ko kain dengan coak atau motif nyo pulo ndok bisa awak pisahkan bogitu do karna nyo pulo olah memang lagang itu syarat dan syariat nyo dibuek kain sampiang atau songket ko tadin.pokai nyo sampai lutik monandakan anak aju-aju ko tadin sobagai lamang hulu balang atau pun panglimo kito padu jaman dulu sobagai uwang paliang dopan moadok ponjajah sobolomnyo dapek bosuwu aju.*

“Kain Sampiang dengan corak atau motif tidak bisa dipisahkan begitu saja karena memang sudah menjadi satu kesatuan sayarat dan syariat dibuat nya kain sampiang atau songket. Pemakaiannya sampai lutut menandakan Suku Anak Aju-Aju sebagai panglima Kerajaan Kepenuhan pada jaman dahulu sebagai orang paling depan menghadap penjajahan sebelum dapat berjumpa raja”.

Dalam Kain *Sampiang* Mamak Adat Suku *Anak Aju-Aju* dipakai sebagaian lutut dengan melambangkan kebesaran Suku *Anak Aju-Aju* sebagai lambing hulu baling atau pun panglima Kerajaan Kepenuhan pada jaman dahulu mamak Adat Suku *Anak Aju-Aju* sebagai garda terdepan apabila terjadi peperangan Istana sebelum sampai pada Suku *Bangsawan*.

## 2. Keselarasan (*harmony*)

Perpaduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat berbentuk karena penyatuan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur peran (fungsi).

### a. Busana kepala

Unsur keselarasan pada busana kepala dapat dilihat dari bentuk kopiah panjang ke belakang melambangkan Keberadaan Suku *Anak Aju-Aju* dari Kecamatan Kepenuhan Hingga pelosok desa. Sulaman bergaris panjang mengelilingi kopiah melambangkan silaturahmi atau ikatan keluarga tidak pernah putus tanpa melihat kehidupan social seseorang.

Berdasarkan hasil observasi Penulis bersama Bapak Datuk Bahtiar (3 januari 2020 ) penelitian yang dilaksanakan penulis dalam Busana Mamak Adat Suku *Anak Aju-Aju* :

“Di suku Anak aju-aju momakai kopiah bobontuk panjang ke belakang melambangkan suku anak Aju-Aju lai di tiap daerah di Kepenuhan ko berwarna hitam dalam agamo kito ko agomo islam melambangkan tunduk dan patuh ketaqwaan tohadap poncipto kito Allah SWT dan pulo warna hitam monuik adat ko mamak adat boani moamik koputusan dalam sotiap masalah adat.sulaman bobontuk garis panjang monandakan silaturahmi atau pun ikatan sodao umat koponuhan ko no ponah putih do tanpo monengok hidui wang tu.”

“Di suku anak Aju-Aju memakai peci berbentuk panjang kebelakang melambangkan suku anak Aju-Aju keberadaannya ada di setiap daerah di Kecamatan Kepenuhan ,berwarna hitam dalam agama islam melambangkan tunduk dan patuh ketaqwaan terhadap Allah SWT dan warna hitam menurut Adat artinya mamak Adat berani mengambil keputusan dalam setiap masalah adat.Sulaman berbentuk garis panjang melingkar kebelakang menandakan tali persaudaraan masyarakat Kepenuhan yang tidak pernah putus tanpa melihat status social”.

Peci berbentuk panjang kebelakang berwarna hitam memiliki arti dalam islam menunjukkan ketaatan , ketaqwaan manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu menjalankan ibadah meninggalkan semua larangan nya.

#### b. Busana Tubuh

Dilihat dari pemakaian baju kurung teluk belanga yaitu pemakaian baju lengan panjang, dan celana panjang. Melambangkan sopan santun dan kaidah norma atau pun aturan hukum adat Kepenuhan Yang sangat menjunjung tinggi *Adat Bersandikan Syarak Syarak Bersandikan Kitabullah* (Dengan dasar agama islam ini menjadikan alquran dan hadis adalah pedoman yang selalu dipakai petunjuk umat muslim sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai suatu kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Penggunaan baju yang selaras yaitu berwarna kuning yang melambangkan , kebesaran atau melambangkan kerabat kerajaan yang diagungkan pada masyarakat Kepenuhan .



Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Abdullah (03 januari 2022)

menjelaskan bahwa:

*“Dalam pakaian Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju menggunakan baju kurung toluk belango gunting nyo guntingan potongan baju Melayu, baju bolongan panjang dan celana panjang bahsu nyo mamak adat ko memogang sopan santun, sosuai dengan syarat dan kotontuan dalam agama awak koi islam dan pulo warna nyo kuning kan cocok telah nyo dengan melambangkan atuk adat ko uwang yang diogukan atau pun uwang yang disogan kan dalam adat karno iko tadin kaum famili kerajaan ”.*

“Dalam busana Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju menggunakan baju kurung teluk belanga guntingan baju melayu baju lengan panjang dan celana lengan panjang bahwasanya Mamak Adat Suku anak Aju-Aju memegang sopan santun sesuai dengan syariat dan ketentuan dalam agama islam dan warna kuning sudah cocok dengan melambangkan Mamak Adat orang yang disegani dalam adat karna merupakan keluarga Kerajaan Kepenuhan”.

Dalam pakaian mamak Adat Suku Anak Aju-Aju menggunakan baju teluk belanga , baju melayu dengan ukuran baju lengan panjang dan celana panjang bahwasanya Mamak Adat memiliki sikap sopan santun sesuai dengan syarat dan ketentuan agama islam. Warna kuning pada Busana Mamak Adat suku Anak Aju-Aju melambangkan Datuk adat orang yang diagungkan dan disegani dalam adat karna merupakan keluarga kerajaan.



**Gambar 19. Busana Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Penulis : 3 Januari 2022)**

c. Perlengkapan (*Kain Sampiang*)

Keselarasan yang terdapat pada *Kain Sampiang* bagian pinggang dan bagian kaki memiliki keselarasan sama lebar antara bagian atas dan bawah memiliki arti Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju kaya hati (berlapang dada) terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan Anak kemenakan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Agus salim (03 januari 2022) menjelaskan bahwa:

*“kain sampiang ko ukuran antao sobolah ateh samo sobolah bawah nyo samo samo godang bidangnyo bagian pinggang dengan kaki nyo samo molambangkan mamak adat kito ko punyo hati godang soba lah bahasu awak nyokan dalam moadok poangai anak komonakan ko no sobuah do itu lah tadin tangong jawab nyo tibu”.*

“Kain Sampiang ukuran antara sebelah atas sama sebelah bawah nya sama besar bidangnya bagian pinggang dengan kaki sama. Melambangkan mamak adat kita mempunyai hati yang besar sabar bahasa Kepenuhan dlam menghadap perilaku anak Kemenakan yang tidak satu merupakan tanggung jawab mamak Adat”.

Keselarasannya yang terdapat pada Kain *Sampiang* bagian pinggang dan bagian kaki memiliki keselarasan sama lebar antara bagian atas dan bawah memiliki arti Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* kaya hati (berlapang dada) terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan Anak *kemenakan*.



**Gambar 20. Kain Sampiang Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Kecamatan Kepesnuhan (Dokumentasi Penulis : 3 Januari 2022)**

### 3. Keseimbangan (*balance*)

Prinsip pengatur unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya.

#### a. Busana Kepala

Sesuai dengan hasil penelitian penulis mengenai Keseimbangan busana mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* dilihat dari warna sulaman peci yang berwarna kuning emas yang diartikan sebagai kewibawaan dan kebesaran. Arti kebewibawaan dan kebesaran bukan hanya dalam sekedar gelar yang diberikan

akan tetapi tugas diemban lebih berat yaitu menyampaikan dan pengajaran kepada anak *kemenakan* mengenai larangan dalam silsilah adat Istiadat Kepenuhan , teguran moral jika anak *kemenakan* melakukan kesalahan. Peci berwarna hitam hitam dalam agama islam melambangkan tunduk dan patuh ketaqwaan terhadap Allah SWT dan warna hitam menurut Adat artinya mamak Adat berani mengambil keputusan dalam setiap masalah adat.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Agus salim (03 januari 2022) menjelaskan bahwa:

*”Dai padu kopiah ko sulaman bowarna kuniang omeh molambangkan kobosaan anak aju aju dan pulo wibawa sebagai pomimpin adat koponuhan samo dengan warna hitam molambangkan mamak adat boani moamik keputusan dengan sogalu resiko itam dan kuniang yang akan diadok senada apubilu ditengok matu indok lain di colu atau elok di tengok matu indok terlalu lomak ditengok uwang , warna kuniang ko memang olah lambang suku anak aju-aju”*

“Dari pada peci sulaman berwarna kuning emas melambangkan kebesaran anak aju-aju dan pula wibawa sebagai pemimpin Adat Kepenuhan sama dengan warna hitam melambangkan mamak adat berani mengambil keputusan dengan segala resiko yang dihadapi. Warna hitam dan kuning yang senada apabila dilihat mata tidak enak dipandang warna kuning memang sudah menjadi lambing suku anak *aju-aju*”.

Keseimbangan busana mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* dilihat dari warna sulaman peci yang berwarna kuning emas Seimbang dengan warna peci yaitu berwarna hitam indah dilihat mata .yang diartikan sebagai kewibawaan dan kebesaran.



**Gambar 21. Kopiah Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Kecamatan Kepenuhan**

(Dokumentasi Penulis: 3 Januari 2022)

b. Busana Tubuh

Sesuai dengan hasil penelitian penulis mengenai Keseimbangan busana mamak Adat Suku Anak Aju-Aju dilihat dari kancing baju yang berwarna kuning emas yang diartikan sebagai kewibawaan dan kebesaran. Arti kewibawaan dan kebesaran bukan hanya dalam sekedar gelar yang diberikan akan tetapi tugas diemban lebih berat yaitu menyampaikan dan pengajaran kepada anak *kemenakan*. mengenai larangan dalam silsilah adat Istiadat Kepenuhan , teguran moral jika anak *kemenakan* melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Agus salim (03 januari 2022) menjelaskan bahwa:

*“kosoimbangan dalam baju ko tudapek lai padu kanciang atau buah baju yang bowarna omeh, songaju warna omeh karna bahsu nyo suku anak aju-aju ko tadin sanak fomili atau duwuboadik lah tibu nyo dengan suku bangsawan model buah nyo buah bulek mengapu macam itu bulek ko molambangkan suku anak aju-aju ko luas kehidupannyo di koponuhan dimano pun pasti lai keturunan nyo”.*

“Keseimbangan dalam busana Mamak Adat suku Anak *Aju-Aju* terdapat pada kancing baju yang berwarna emas ,Sengaja warna emas karna suku anak *Aju-Aju* merupakan keluarga dengan suku bangsawan , Model kancing baju bulat melambangkan Suku anak *Aju-Aju* Luas kehidupannya di Kecamatan Kepenuhan Dimana pun pasti ada anak keturunan Suku Anak *Aju-Aju*”.

Keseimbangan yang terdapat pada Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* yaitu pada bagianancing baju berwarna kuning emas yang melambangkan Suku Anak *Aju-Aju* merupakan saudara dari Suku Bangsawan , Model kancing baju itu sendiri berbentuk bulat yang mengartikan Suku anak *Aju-Aju* Memiliki Kehidupan yang luas diseluruh Daerah Kecamatan Kepenuhan.



**Gambar 22. Baju Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* Kecamatan Kepenuhan (Dokumentasi Penulis : 3 Januari 2022)**

c. Perlengkapan (*Kain Sampiang*)

Keseimbangan antara warna kain *sampiang* berwarna hijau seimbang dengan warna baju Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* yang mana merupakan kesepakatan bersama kemuka adat Kepenuhan dipilih warna hijau salah satu ciri

khas Melayu sudah menjadi keputusan bersama warna dan corak motif di Kecamatan Kepenuhan. Walaupun berbeda suku tetap satu ikatan anak *Kemenakan* Adat Luhak Kepenuhan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Suratman (03 januari 2022) menjelaskan bahwa:

*“Kain sampiang ko warna hijau serasi dongan warna baju nyo warna hijau ko dipilih mamak adat untuk lamang Suku dikoponuhan no lai beda mamak adat nyo do samo sadu harus diogukan nyo dan pulo momeda suku ko telah adu nyo tompek tunduk togak masalah iduik dune kinin ko.*

“Kain *Sampiang* berwarna hijau serasi dengan warna baju berwarna kuning warna hijau dipilih mamak Adat untuk melambangkan suku dikepenuhan tidak ada beda dengan mamak adat semua sama harus dihargai hanya berbeda suku berdiri masalah hidup dunia jaman Sekarang”.

Warna baju Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* yang mana merupakan kesepakatan bersama kemuka adat Kepenuhan dipilih warna hijau salah satu ciri khas Melayu merah , kuning, hijau sudah menjadi keputusan bersama warna dan corak motif di Kecamatan Kepenuhan. Walaupun berbeda suku tetap satu ikatan anak *Kemenakan* Adat Luhak Kepenuhan.

#### 4. Kesetangkupan (*symmetry*)

Merupakan suatu keselarasan di alam semesta. Seperti contoh jika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu Tarik dari garis tengah tubuh kita. Maka akan terlihat keselarasan antara tubuh bagian kanan dan kiri. Itulah disebut dengan simetri.

a. Busana kepala

Sesuai dengan hasil penelitian penulis mengenai Kesetangkupan dalam Busana kepala mamak Adat Suku Anak Aju-Aju terdapat pada ukuran yang sama antara bagian peci kanan dan kiri Tinggi Normal adalah 7 cm s/d 10 cm. sehingga tidak berat sebelah antara kiri dan kanan dilihat dari sulaman yang bermotif bulatan yang digunakan pada bagian kiri dan kanan sama . Mengartikan semua Mamak adat suku *Anak Aju-Aju* dan suku lainnya mamiliki satu tujuan yang sama di Luhak Kepenuhan Negri Beradat : Bersih, Elok , Ramah, Agamis, Dinamis, Akademis.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Suratman (03 januari 2022) menjelaskan bahwa:

*“Bagian kopiah bolah kanan dan ki ii ko samo panjang ukuran nyo no borek sebolah do pas kalau dipakai dikepalu macam itu pulo dengan sulam nyo bagian kanan kiri samo motif corak bulek bulek”*.

“Bagian peci sebelah kanan dan kiri sama panjang ukuran nya tidak berat sebelah pas kalau dikenakan dikepalu begitu pula dengan sulaman bagian kiri dan kanan motif bulat”.

Busana kepala bagian kanan dan kiri sama panjang sehingga pas di kenakan di kepala tidak bergeser jika digunakan . Begitu pula sulaman bagian kanan sama bentuk dengan bagian kiri bergaris panjang dan corak motif bulat. Mengartikan semua Mamak adat suku *Anak Aju-Aju* dan suku lainnya mamiliki satu tujuan yang sama di Luhak Kepenuhan Negri Beradat : Bersih, Elok , Ramah, Agamis, Dinamis, Akademis.



b. Busana Tubuh

Bentuk baju yang simetri sama antara bentuk ukuran lengan baju kanan dan lengan baju bagian kiri , Begitu juga dengan bentuk celana simetri antara ukuran celana kiri dan celana bagian kanan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Muslim (04 januari 2022) menjelaskan bahwa:

*“kosamaan Baju ko tudapek padu ukuran baju sosuai dengan bontuk badan mamak adat yang mano ukuran baju atau pun ukuran longan antau bagian kanan dan bagian kiri nyo kosamo godang, lagang itu pulo ukuran celana nyo samo yo ukuran celana bagian kiri dan kanan nyo”.*

“Kesamaan busana anak Aju-Aju terdapat pada ukuran busana sesuai dengan postur dan bentuk tubuh Mamak Adat yang mana ukuran baju lengan panjang bagian kiri dan kanan memiliki ukuran yang sama dan celana panjang”.

Kesamaan Busana Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju terdapat pada ukuran baju sesuai dengan bentuk badan Mamak adat yang mana ukuran baju atau pun ukuran lengan bagian kanan dan kiri sama besar , begitu pun sebaliknya ukuran celana bagian kiri dan kanan memiliki ukuran yang sama.



**Gambar 23. Busana Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju KecamatanKepenuhan**  
(Dokumentasi Penulis :3 Januari 2022)

c. Perlengkapan (Kain *Sampiang*)

Bidang kain *sampiang* antara kiri dan kanan memiliki ukuran yang sama perbedaan cara pemakaian pucuk suku dengan tungkek Pucuk suku pemakaian kain *sampiang* disebelah dalam baju adat artinya pemakaian kain *sampiang* dalam baju adat bagi pucuk suku adalah tidak banya yang mengetahui keberadaan pucuk suku karna apabila terjadi permasalahan masyarakat kepenuhan terlebih dahulu menghadapi tungkek jika tidak bisa diselesaikan oleh tungkek akan diselesaikan Pucuk suku.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Muslim (04 januari 2022) menjelaskan bahwa:

*"monyaong kain sampiang didalam baju adat artinya hanyo digunokan untuk pucuk suku samiang indok bolaku untuk tungkek arti nyo apubilu lai masalah dalam anak kemenakan moadu nyo ko tungkek dulu apu bilu godang dan indok bisa disolosaikan dengan tungkek bau lah moadu ko pucuk suku ko tadin moamik jalan kelua.*

“Memakai kain *sampiang* didalam baju adat artinya hanya digunakan untuk pucuk suku saja tidak berlaku untuk tungkek dalam artian apabila ada suatu permasalahan dalam anak kemenakan tempat berkeluh kesah terlebih dahulu harus menghadap tungkek apabila tungkek tidak bisa menyelesaikan maka baru bisa diselesaikan oleh pucuk suku”.

Pemakaian kain *sampiang* disebelah dalam baju adat artinya pemakaian kain *sampiang* dalam baju adat bagi pucuk suku adalah tidak banya yang mengetahui keberadaan pucuk suku karna apabila terjadi permasalahan masyarakat kepenuhan terlebih dahulu menghadapi tungkek jika tidak bisa diselesaikan oleh tungkek akan diselesaikan Pucuk suku.

## 5. Perlawanan (*contrast*)

Merupakan kesan pertentangan pada suatu paduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat alam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Paduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik dari ekstensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi dalam pencapaian bentuk. Akan tetapi perlu diingat bahwa kontras yang berlebihan akan merusak komposisi, ramai dan berserakan.

Sesuai dengan hasil penelitian penulis mengenai perlawanan dalam Busana mamak Adat Suku Anak Aju-Aju terdapat pada.

### a. Busana kepala

Perlawanan yang terdapat dalam pakaian kepala Mamak Adat suku Anak Aju-Aju terdiri dari kopiah yang berwarna hitam ,. sulaman berwarna emas dan perak terdapat bentuk garis lurus mengelilingi kopiah sebagai aksen. Dari unsur sulaman berwarna emas dan putih , Maka terdapat unsur perlawanan dari kepala yang beraneka warna untuk menambah keindahan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Ruslan (04 januari 2022) menjelaskan bahwa:

*“Tudapek padu kopiah ko lai tigu buah warna yang potamo warna hitam yaitu warna kopiah Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju melambang kan boani dalam mengambik sogalu keputusan dalam monyalankan tugas sobagai mamak adat siap dipanggi dalam koodaan apupun masyarakatnyo, warna omeh padu sulam meupakan ciri khas suku anak aju-aju bahwa sa nto inyo uwang yang ponuh dengan kebesaran dan kejayaan dan pulo warna putih tu tadin kesucian atau koimanan taat tunduk dan patuh lai padu ajaran dan tuntunan agamo yang nomor satu dalam hiduik awak ko.*

“ Terdapat pada peci memiliki tiga warna yang pertama warna hitam yaitu warna melambangkan mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* melambangkan keberanian dalam mengambil keputusan segala sesuatu dalam menjalankan tugas sebagai mamak adat siap dipanggil dalam keadaan apapun masyarakatnya. Warna emas pada sulaman merupakan ciri khas suku Anak *Aju-Aju* orang besar, orang yang diagungkan. Warna putih melambangkan kesucian atau keimanan taat tunduk dan patuh dari pada ajaran dan tuntunan agama islam yang nomor satu dalam kehidupan manusia”.

Warna yang terdapat pada kopiah Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* terdapat tiga macam warna hitam artinya berani mengambil keputusan dalam hal apa pun yang menyangkup adat , berani dalam mengambil keputusan menjalankan tugas sebagai mamak adat siap dipanggil dalam keadaan apapun. Sulaman bergaris panjang mengelilingi kopiah melambangkan silaturahmi atau ikatan keluarga tidak pernah putus tanpa melihat kehidupan social seseorang , ciri khas warna suku anak *aju aju* berwarna kuning dan kuning emas Suku bangsawan bahwasanya kedua suku adalah keluarga kerabat kerajaan luhak kepenuhan, corak putih yang di berikan pada sulaman melambangkan kesucian ketaatan manusia terhadap sang pencipta tak pernah pudar. Tombak utama kehidupan.



**Gambar 24. Kopiah Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Kecamatan Kepenuhan**

(Dokumentasi Penulis: 3 Januari 2022)

b. Busana Tubuh

Warna baju berwarna kuning yang melambangkan , kebesaran atau melambangkan kerabat kerajaan yang diagungkan pada masyarakat Kepenuhan .

fungsi pakaian tersebut dalam acara adat sesuai dengan kaidah adat istiadat norma kesopanan masyarakat Yang mana busana ini hanya bisa dipakai pada acara adat seperti Nikah kawin, *Nambak Kubua* , *Belimau* , Halal bihalal dan sunat rasul.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Ruslan (04 januari 2022) menjelaskan bahwa:

*“Todapek padu warna baju nyo bowarna kuniang ayi molambangkan keberadadaan suku anak aju-aju ko tadin dan kopiah bowarna hitam bosulam kuniang melambangkan kogagahan atau pun koboranian mamak adat dalam mengambik koputusan adat dan pulo kain songket bowarna hitam ko diamik dai ciri khas awak uwang melayu ko kan merah , kuniang hijau kosopakatan sesadu mamak adat yang lai dikoponuhan ko tula teputuikkan jadi warna hijau bak nyo seragam*

“Terdapat dari pada warna baju berwarna kuning melambangkan keberadaan suku anak *Aju-Aju* dan peci bewarna hitam bersulamkan kuning emas merupakan keluarga Kerajaan Kepenuhan dahulunya dan melambangkan kebesaran , wibawa bukan hanya dalam sekedar gelar yang diberikan akan tetapi Mamak adat menjadi seorang pemimpin yang tahan terhadap segala rintangan sebagai pemimpin baik berupa pengorbanan waktu, tenaga, pemikiran maupun cercaan , hinaan, pujian yang diterima oleh seorang pemimpin. fungsi pakaian tersebut dalam acara adat sesuai dengan kaidah adat istiadat norma kesopanan masyarakat Yang mana busana ini hanya bisa dipakai pada acara adat seperti Nikah kawin, *Nambak Kubua* , *Belimau* , Halal bihalal dan sunat rasul”.

Perlawanan Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* terdapat pada warna baju berwarna kuning merupakan keluarga Kerajaan Kepenuhan dahulunya dan melambangkan kebesaran , wibawa bukan hanya dalam sekedar gelar yang diberikan akan tetapi Mamak adat menjadi seorang pemimpin yang tahan terhadap segala rintangan sebagai pemimpin baik berupa pengorbanan waktu, tenaga, pemikiran maupun cercaan , hinaan, pujian yang diterima oleh seorang pemimpin. fungsi pakaian tersebut dalam acara adat sesuai dengan kaidah adat istiadat norma kesopanan masyarakat Yang mana busana ini hanya bisa dipakai pada acara adat seperti Nikah kawin, *Nambak Kubua* , *Belimau* , Halal bihalal dan sunat rasul. Kain songket berwarna hijau diambil dari ciri khas orang melayu yaitu merah, kuning , hijau menjadi kesepakatan bersama Mamak Adat agar terlihat kompak.



**Gambar 25. Baju Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Kecamatan Kepenuhan**  
(Dokumentasi Penulis : 3 Januari 2022)

c. Perlengkapan (*kain Sampiang*)

Warna dasar kain *Sampiang* berwarna hitam dan motif atau pun corak berwarna hitam merupakan perlawanan yang tidak kontras indah dipandang mata. Warna hitam pada dasar kain *Sampiang* melambangkan pertahanan Adat Istiadat dengan tenaga berkalang tanah (siap bertahan hingga jiwa dikorbankan). Warna hijau salah satu ciri khas Melayu sudah menjadi keputusan bersama warna dan corak motif di Kecamatan Kepenuhan. Walaupun berbeda suku tetap satu ikatan anak *Kemenakan* Adat Luhak Kepenuhan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Datuk Ruslan (04 januari 2022) menjelaskan bahwa:

*“Padu kain songket tudapek duwu warna warna dasarnya hitam molamangkan potahan mamak adat toadok adat ko lua biasu tahan nyao pun hilang no masalah bagi nyo do dek mopotahan adat ko tadin , warna ijaou ko olah monyadi warna soasi dengan kotontuan mamak adat sopakat dengan kain itu.*

*“Pada kain songket terdapat dua warna warna dasar hitam melambangkan pertahanan mamak adat terhadap adat menaruhkan nyawa demi*

kebenaran dan warna hijau sudah menjadi ketentuan dan kesepakatan mamak adat bersama”.

Warna hitam pada dasar kain *Sampiang* melambangkan pertahanan Adat Istiadat dengan tenaga berkalang tanah (siap bertahan hingga jiwa dikorbankan). Warna hijau salah satu ciri khas Melayu sudah menjadi keputusan bersama warna dan corak motif di Kecamatan Kepenuhan. Walaupun berbeda suku tetap satu ikatan anak *Kemenakan* Adat Luhak Kepenuhan.

Tata Cara Pemakaian Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju*  
Berdasarkan gelar Adat :

Datuk Sutan Ibrahim seorang pemimpin Adat Suku Anak *Aju-Aju* Busana badan atau baju berada diluar sedangkan kain songket berada didalam baju. Dengan artian pemakaian busana yang pertama pemakaian celana, kain sampung baju berada diluar kain sampung dan peci , Berbeda dengan Pemakaian busana mamak Adat lainnya yaitu pemakaian baju berada didalam kain songket.





**Gambar 26. Busana Lengkap Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Kecamatan Kepenuhan**  
(Dokumentasi Penulis : 3 Januari 2022)

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Nilai Estetika Mamak Adat *Suku Anak Aju-Aju* Di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan hulu Provinsi Riau, yang telah dikemukakan pada temuan khusus penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Busana mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* memiliki nilai estetika keindahan yang dapat dilihat dari bentuk , warna dan ukuran . Busana mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* terdiri dari busana kepala (*peci*), Busana Badan (*baju* ), Kain Samping (*kain sampiang*), Busana kaki (*Celana*) .Busana kepala yaitu *peci (kopiah)* berwarna hitam melambangkan kepemimpinan dalam artian Mamak Adat seorang pemimpin yang siap dalam menghadapi segala hal permasalahan Adat sulaman emas melambangkan kebesaran dan kewibawaan. Berbentuk *baju teluk belango* Gunting baju kurung melayu yang berwarna kuning Yang melambangkan bahwasanya *suku Anak Aju-Aju* merupakan anak kemenakan keluarga kerajaan kepenuhan mengartikan keberanian, kewibawaan orang yang diagungkan Adat Istiadat Kepenuhan. terdapat tiga saku baju dibagian depan , dan bagian krah baju berkancingkan emas merupakan ikatan darah Antara Suku Anak *Aju-Aju* dan Suku bangsawan yang selalu berdampingan.

Nilai Estetika Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* :

Kesatuan (*unity*) busana kepala Mamak adat Suku Anak *Aju-Aju* terdapat dilihat pada Keseluruhan pemakaian baju ,celana dan kain sampiang (*songket*) dan

peci merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan karna sudah menjadi ketentuan dalam tata cara pemakaiannya.

Keselarasan (*harmony*) Unsur keselarasan pada busana pemakaian baju kurung teluk belanga yaitu pemakaian baju lengan panjang, celana panjang yang melambangkan , kebesaran atau melambangkan kerabat kerajaan yang diagungkan pada masyarakat Kepenuhan .

Keseimbangan (*balance*) busana mamak Adat Suku Anak Aju-Aju dilihat dari warna kancing baju yang berwarna kuning emas diartikan sebagai kewibawaan dan kebesaran.

Kesetangkupan (*symmetry*) dalam Busana kepala mamak Adat Suku Anak Aju-Aju terdapat Bentuk baju yang simetri sama antara bentuk ukuran lengan baju kanan dan lengan baju bagian kiri , Begitu juga dengan bentuk celana simetri antara ukuran celana kiri dan celana bagian kanan.

Perlawanan (*contrast*) terdapat dalam pakaian kepala Mamak Adat suku Anak Aju-Aju terdiri dari kopiah yang berwarna hitam. Warna baju berwarna kuning yang melambangkan , kebesaran atau melambangkan kerabat kerajaan yang diagungkan pada masyarakat Kepenuhan. fungsi pakaian tersebut dalam acara adat sesuai dengan kaidah adat istiadat norma kesopanan masyarakat Yang mana busana ini hanya bisa dipakai pada acara adat seperti Nikah kawin, *Nambak Kubua* , *Belimau* , Halal bihalal dan sunat rasul.

### 5.1.1 Hambatan

Dalam proses mengumpulkan data pada penulisan penelitian dengan judul “Nilai Estetika Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* Dikecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau “penulis menemukan beberapa hambatan diantara nya :

1. Sulit nya menemui narasumber dikarena kan memiliki kesibukan pada siang hari oleh sebab itu penulis hanya bisa melakukan wawancara pada malam hari.
2. Kurang nya buku mengenai penelitian busana Adat di Provinsi Riau.
3. Kesulitan dalam mencari referensi penelitian terdahulu mengenai Busana Adat.
4. Kesulitan dalam Pengambilan dokumen dikarenakan narasumber tidak ingin difoto.

### 5.1.2 Saran

Adapun Saran yang diberikan untuk mengakhiri penelitian ini penulis berharap untuk menjaga busana adat Suku Anak *Aju-Aju* baik oleh masyarakat, remaja milenial atau pemerintah hanya berupa motivasi pihak bersangkutan antara lain:

1. Masyarakat kepenuhan dapat mengetahui perbedaan antara busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* dan suku sepuluh suku yang ada dikepenuhan.

2. Agar sekiranya masyarakat kecamatan kepenuhan mengetahui tentang adat dan apa makna yang terdapat pada warna hitam dan warna kuning yang digunakan Mamak adat kepenuhan.
3. Bagi generasi milenial mengenal dan melestarikan bagaimana bentuk busana adat suku-suku yang ada dikecamatan Kepenuhan.



## DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : H.Asih  
Umur : 68 tahun  
Gelar Adat : Datuk Sutan Ibrahim  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Kota Tengah

2. Nama : Agus Salim  
Umur : 63 tahun  
Gelar Adat : Datuk *Tongku Bosa*  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Kota Tengah

3. Nama : Abdullah  
Umur : 55 tahun  
Gelar Adat : Datuk *Aju Bujang*  
Pekerjaan : petani  
Alamat : Kota Tengah

4. Nama : Suratman  
Umur : 55 tahun  
Gelar Adat : Datuk *Aju Nyoma*  
Pekerjaan : Nelayan



Alamat : Kota Tengah

5. Nama : Mukhlis

Umur : 58 tahun

Gelar Adat : *Datuk Ajo intan*

Pekerjaan : petani

Alamat : Kota Tengah

6. Nama : Bahtiar

Umur : 73 tahun

Gelar Adat : *Datuk Majo Soi*

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Kota Tengah

7. Nama : Ruslan

Umur : 68 tahun

Gelar Adat : *Datuk Ajo Iskandar Mudo*

Pekerjaan : petani

Alamat : Kota Tengah



## DAFTAR WAWANCARA

1. Apa Sejarah Busana Mamak adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokah hulu Provinsi Riau ?
2. Siapa saja yang bisa memakai busana kesatuan Mamak adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokah hulu Provinsi Riau ?
3. Kapan Busana Mamak adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokah hulu Provinsi Riau boleh digunakan ?
4. Bagaimana bentuk pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
5. Apakah keunikan pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* dibandingkan dengan pakaian Mamak Adat yang lain di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
6. Apakah Warna pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
7. Apakah perbedaan pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* dengan suku yang lainnya yang ada di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?

### **Nilai Estetika Busana Mamak Adat Suku Anak Aju-Aju Di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan hulu.**

#### **A. Kesatuan**

1. Bagaimana unsur kesatuan tubuh yang terdapat pada pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?



2. Bagaimana unsur kesatuan pakaian kepala yang ada pada pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?

#### **B. Keselarasan**

1. Dimana Keselarasan yang terdapat dalam pakaian tubuh Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Apakah Warna unsur Keselarasan yang terdapat pada pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?

#### **C. Kesetangkupan**

1. Bagaimana unsur kesetangkupan tubuh yang digunakan dalam pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimana bentuk busana Kepala dari bagian kiri dan kanan yang memiliki bentuk yang sama ?

#### **D. Keseimbangan**

1. Bagaimana unsur keseimbangan tubuh yang digunakan dalam pakaian Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimana Motif /corak Busana pada bagian kepala busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?

3. Bagaimana Keindahan dan keseimbangan Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu jika dilihat dari pandangan masyarakat Kepenuhan ?

#### **E. Perlawanan**

1. Bagaimana unsur Perlawanan tubuh yang terdapat dalam Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimana bentuk dari unsur Perlawanan yang terdapat dalam Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
3. Bagaimana bentuk pertentangan perlawanan terhadap Busana Mamak Adat Suku Anak *Aju-Aju* di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto. 2011. *Pembelajaran Aritmatika*. Surakarta : PSKGJ – FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- A Ridwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta : Alfabeta
- Dharsono, Sony Kartika & Sunarmi. (2007). *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Pres.
- Dharsono. 2004 . *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamidy, UU. 1982 *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisinya di Riau*. Pekanbaru : Bumi Pustaka.
- \_\_\_\_\_ 2006. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Pekanbaru.
- Haris, Hardiansyah.2013.*Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Http ://journal.uir.ac.id › koba. Syefriani S.Pd.,M.Pd . *Eksistensi Tari Cegak Pada Masyarakat Suku Bonai Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu Riau*.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Group.
- Kusmiati, Artini. 2004. *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur Dan Desain*. Jakarta: Djambatan.

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf .2014. “*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan* “. Jakarta : prenadamedia group.
- Mutia Riza, 1996. *Pakaian Penghulu MinangKabau*. Sumber Barat : Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman.
- Nurdin 2019. *Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seadanan di Kabupaten Oku Selatan*. Jurnal.univpgri-palembang.ac.id
- Riyanto, Arifah & Liunir Zulfahri. 2009. Modul Dasar Busana. *Modul Mata Kuliah, Program studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Roosmy M. Sood, *Hubungan Bentuk-bentuk Dasar Busana dengan Busana Tradisional Indonesia*, Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Jakarta :1979.
- Setiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratman, A.S. 2013. *Keefektifan penggunaan bahan sterilisasi dalam Pengendalian kontaminasi eksplan pada perbanyakan Tanaman sirsak (*annona muricata l.*) Secara in vitro*. Surakarta: Jurusan Biologi FMIPA UNS .
- Van Mater Ames, 2002. *Estetika adalah suatu tetah yang berhubungan dengan suatu ciptaan, apresiasi, serta kritik kepada karyaseni dalam konteks keterkaitan kaya seni dengan duniawi* Colliers Encyclopedia, vol.1 dalam Sachari, Estetika.
- Yuliawati, 2013. *Nilai estetika dalam Tata Busana Tari Olang-Olang di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi UIR. Pekanbaru
- Zaini, Marhalim. 2015. *Solilokui Para Penunggu Hutan"* dalam Kompas, 1 Februari 2015.